

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DENGAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Shinta Fahma Diana
NIM : 212105030071

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2025**

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DENGAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Oleh:

Shinta Fahma Diana
NIM : 212105030071

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2025**

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DENGAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

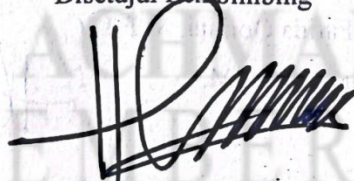
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Shinta Fahma Diana
NIM : 212105030071

Disetujui Pembimbing



Nurhidayat, S.E., M.M.
NIP. 197905052023211015

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DENGAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari: Kamis
Tanggal: 27 Februari 2025

Tim Penguji

Ketua

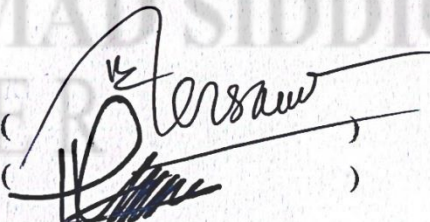
Sekretaris


Aminatus Zahrivah, M.Si.
NIP. 198907232019032012


Zulfa Ahmad Kurniawan, M.E.
NIP. 199408042020121004

Anggota:

1. Dr. Hersa Farida Qoriani, M.E.I. (
2. Nurhidayat, S.E., M.M. (


)

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Uhaiddin, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya..." (QS. Al-A'raf: 56) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Mushaf Al-Quran Kafi, Hal 57.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga pengerjaan skripsi ini berjalan dengan lancar dan telah terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada pihak pihak yang telah mendukung terselesainya skripsi ini, diantaranya yaitu :

1. Untuk kedua orang tua saya, Ibu Nur Azizah dan Bapak Mansur Rusiyanto yang selalu menjadi sumber doa, kasih sayang, dan semangat dalam setiap langkahku. Terima kasih atas pengorbanan, dukungan, dan cinta yang tak ternilai.
2. Untuk adik tercinta, Dhimas Fairuz Alfahrezi Achmad dan Fitria Fatimah Zahra terima kasih telah menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk saudara dan keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, perhatian, dan kebersamaan yang menguatkan.
4. Untuk dosen pembimbing dan para pengajar yang dengan penuh kesabaran dan ilmu yang berharga telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Untuk sahabat dan teman seperjuangan Akuntansi Syariah 3 yang selalu memberi semangat, berbagi ilmu, dan menemani dalam suka maupun duka selama perjalanan akademik ini,

6. Untuk teman teman kost (Yuni, Silvi, Lenny, Ica, Naila, Nopi) dan sahabat SMA penulis, Risa Amalia Putri terima kasih atas canda, tawa dan dukungan, kalian adalah keluarga kedua yang selalu ada dalam suka maupun duka.
7. Untuk almamater tercinta UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai wadah yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan kesempatan untuk berkembang.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Corporate social responsibility* dan *Green accounting* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi” ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Akun.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M., Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq
3. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak. selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq
4. Ibu Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., MM., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan perhatian sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah ini.

5. Bapak Nurhidayat, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa penelitian dan tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya bagi akademik di Prodi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Jember, 5 Februari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Penulis

ABSTRAK

Shinta Fahma Diana, 2025: Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi.

Kata kunci: green accounting, corporate social responsibility, kinerja keuangan, kepemilikan institusional

Penelitian ini mengkaji pengaruh penerapan *green accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Dalam era globalisasi dan meningkatnya kesadaran lingkungan, perusahaan dituntut untuk mengadopsi praktik bisnis berkelanjutan. *green accounting* dan CSR menjadi strategi utama yang tidak hanya berdampak pada keberlanjutan lingkungan, tetapi juga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah apakah *green accounting* dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *green accounting corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting* dan CSR terhadap kinerja keuangan serta menguji peran kepemilikan institusional dalam memoderasi hubungan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA). Sampel penelitian terdiri dari 15 perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2023. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan tahunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan *green accounting* terhadap kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
F. Definisi Operasional.....	13
G. Hipotesis.....	22
H. Kerangka Konseptual	27
I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II KAJIAN PUSTAKA	29

A. Penelitian Terdahulu	29
B. Kajian Teori	35
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Populasi dan Sampel	47
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	49
D. Analisis Data	49
E. <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	52
F. Pengujian Hipotesis.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data	56
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	60
D. Pengujian Hipotesis.....	67
E. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Variabel	12
Tabel 1.2 GRI G4.....	15
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Data Perusahaan Sektor Energi	48
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria	48
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik deskriptif.....	60
Tabel 4.2 Uji Normalitas Data	63
Tabel 4.3 Tabel Hasil Uji Run Test	64
Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4.5 Tabel Hasil Uji Heteroksdastisitas	65
Tabel 4.6 Tabel Uji Heteroksdastisitas Setelah Transformasi	66
Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	67
Tabel 4.8 Tabel Hasil Uji Statistik t.....	68
Tabel 4.9 Hasil Uji MRA	69
Tabel 4.10 Tabel Hasil Uji MRA.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual 27



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi terjadi peningkatan kesadaran terhadap isu lingkungan. Perusahaan di seluruh dunia semakin dituntut guna mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan serta bertanggung jawab secara sosial. Hal berikut sejalan dengan tujuan Pembangunan Keberlanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada 2015, khususnya tujuan ke-13 (Penanganan Perubahan Iklim), ke-12 (Konsumsi serta Produksi yang Bertanggung Jawab), serta ke-7 (Energi Bersih serta Terjangkau). Aktivitas perusahaan diharapkan tak hanya memikirkan keuntungan yang diperoleh melainkan memperhatikan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya.¹

Hal berikut disebabkan aspek lingkungan mereka juga berguna pada masyarakat disekitar perusahaan yang berefek jangka panjang.² Dalam masyarakat pertumbuhan sering kali dititikberatkan pada proses peningkatan produksi dan jasa dalam kegiatan ekonomi, karena perusahaan tidak lepas dari lingkungan masyarakat sekitar.

¹ Alifyah Chita Dewi H and Slamet Wiyono, "Analisis Pengaruh *Green accounting*, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 1197–1208. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>.

² EnggarAyu Romadloni dan Dyah Pravitasari, Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pabrik Roti Mona." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)* Vol 3, No 2, (2022), 141-157. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i2.890>

Penelitian berikut didasari dengan fenomena penerapan *Green accounting* di Indonesia semakin berkembang, terutama di perusahaan-perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2023, *Pertamina Geothermal Energy* (PGE) menerbitkan *green bond* senilai \$400 juta dengan tujuan mendukung pengembangan energi terbarukan, khususnya energi panas bumi. Hasil dari obligasi berikut dipakai guna kegiatan terkait pembangkit panas bumi, seperti konstruksi serta operasi pembangkit listrik. berikut ialah bagian dari upaya PGE guna berkontribusi pada target dekarbonisasi Indonesia serta mencapai net-zero emissions pada 2060. Penerapan *Green accounting* di PGE terlihat dari bagaimana dana yang dihimpun dari *green bond* berikut dilaporkan serta dipakai secara transparan guna proyek yang mendukung lingkungan³

Sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh Pertamina, perusahaan Astra Agro Lestari ini menandatangani nota kesepahaman dengan PT Pertamina untuk bekerja sama dalam proyek pengurangan emisi gas rumah kaca. Astra Agro telah menunjukkan komitmennya dalam menerapkan prinsip *sustainability*, termasuk pengurangan emisi dalam proses bisnisnya, sejalan dengan target dekarbonisasi pemerintah Indonesia. Implementasi ini menunjukkan bagaimana *Green accounting* digunakan untuk mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan.⁴ Kedua contoh ini menunjukkan bahwa penerapan *Green accounting* tidak hanya membantu

³ Romys Binekasri, "Pertamina Geothermal Terbitkan Green Bond Rp 6 T, Buat Apa?," 22 April 2023, <https://www.cnbcindonesia.com>

⁴ Admin AAL "Astra Agro dan Pertamina Sepakati Kerja Sama Proyek Penurunan Emisi – Astra Agro Lestari," diakses 29 Januari 2025, <https://www.astra-agro.co.id>

perusahaan mencapai target lingkungan, tetapi juga memperbaiki citra perusahaan di mata investor global, yang cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan kinerja keberlanjutan yang baik.

Akuntansi mengenai lingkungan telah diatur dalam PSAK 1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan, PSAK 57 mengenai Provisi, Kontijen Siliabilitas dan Kontijensi Aset dimana adanya transaksi atau kejadian yang erat kaitannya dengan lingkungan hidup, PSAK 25 tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Koreksi Kesalahan, PSAK 5 Segmen Operasi, dimana dapat terjadi dampak keuangan aktivitas bisnis yang melibatkan perusahaan dan lingkungan ekonomi tempat perusahaan beroperasi, *Exposure Draft* (ED) yang juga terkait dengan aktivitas lingkungan dan sedang dalam proses untuk disahkan menjadi standar adalah ED PSAK No. 33 tentang akuntansi pertambangan umum dan ED PSAK No. 64 tentang eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral.⁵

Meskipun standar akuntansi sudah mengatur dengan cukup jelas tentang biaya lingkungan, kendala utama dalam menginternalisasi eksternalitas tersebut adalah pengukuran nilai biaya dan manfaat yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Tidaklah mudah untuk mengukur dampak kerusakan lingkungan terhadap masyarakat sekitar. Kepedulian kepada masyarakat sekitar dapat diartikan sangat luas, namun secara singkat dapat dimengerti sebagai peningkatan partisipasi dan posisi organisasi di dalam sebuah komunitas melalui berbagai upaya kemaslahatan bersama bagi

⁵ Universitas Pembangunan Jaya, "Modul Akuntansi Lingkungan," *Modul Akuntansi Lingkungan* (2020): 35.

organisasi dan komunitas. Menyadari pentingnya kepedulian dan tanggung jawab sosial, hal inilah yang menjadi salah satu aspek pendorong munculnya *Green accounting*.⁶

Green accounting memiliki peran krusial dalam menangani permasalahan lingkungan dan sosial serta mengawasi tujuan yang berkontribusi terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Selain itu, aspek lingkungan yang dipertimbangkan juga memengaruhi langkah perusahaan dalam merespons berbagai isu terkait tanggung jawab sosial. Konsep *Green accounting* ini mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Konsep *Green accounting* menekankan pada pendekatan pembangunan ekonomi yang mengintegrasikan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan secara terpadu, berkeadilan dan berkelanjutan untuk memenuhi kepentingan dari generasi saat ini maupun generasi-generasi berikutnya agar bisa hidup secara layak.

Keberhasilan *Green Accounting* tidak hanya bergantung pada ketepatan dalam mengklasifikasikan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan, tetapi juga pada kemampuan serta keakuratan data akuntansi dalam menyoroti dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan.⁷ Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martha Angelina

⁶ Fauzan Akbar Albastiah And Ersi Sisdianto, "Penerapan *Green accounting*, Dan *Corporate social responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syari'ah Di Indonesia Tahun 2018-2020" *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(01), 2022, 2 <http://jurnal.stie-aas.ac.id/Index.Php/Jap>.

⁷ Hana Gracia Melawati and Mia Ika Rahmawati, "Pengaruh *Green accounting* Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11, no. 6 (2022): 1–25.

and Enggar Nursasi tahun 2021, bahwa *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.⁸ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh, Alfath Banijona Wardianda dan Slamet Wiyono tahun 2023, mengemukakan variabel *Green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.⁹

Munculnya permasalahan lingkungan ditimbulkan dari interaksi antara kegiatan lingkungan serta ekonomi. Keterlibatan interaksi yang tinggi berdampak besar terhadap kinerja keuangan. Adanya *corporate social responsibility* yang dimaksudkan untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan perusahaan selama menjalankan aktivitas bisnisnya.¹⁰ Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 mendukung perkembangan *corporate social responsibility* di Indonesia tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang menjalankan aktivitas usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang untuk melaksanakan tindakan sosial.

Pelaksanaan CSR dapat menciptakan citra perusahaan yang baik bagi perusahaan sehingga akan lebih diminati oleh investor, dan semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen, hal tersebut juga berpengaruh pada peningkatan penjualan dan profitabilitas

⁸ Angelina and Nursasi, "Pengaruh Penerapan *Green accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Manajemen Dirgantara." Vol. 14, No. 2 (Desember 2021) jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id.

⁹ Wardianda and Slamet Wiyono, "Pengaruh *Green accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Moderasi Corporate Governance." Jurnal Ekonomi Trisakti Vol. 3 No. 2 (Oktober 2023) <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i2.17411>"

¹⁰ Fauzan Akbar Albastiah and Ersi Sisdianto, "Jurnal Akuntansi dan Pajak," *Jurnal Akuntansi dan Pajak* (n.d.).

perusahaan. Penerapan *corporate social responsibility* yang efektif juga mampu meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka panjang.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Somo Misutari and Dodik Ariyanto, “Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Dan Penerapan *Green accounting* Terhadap Kinerja Keuangan” bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan (ROE). Hal ini menunjukkan semakin tinggi penerapan *corporate social responsibility* (CSR) maka akan semakin meningkat kinerja keuangan.¹² Namun berbeda dengan penelitian oleh Nur Shodik Hidayat dan Abdul Muhammad Aris, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, *Green accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan” variabel CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.¹³

Selain *Green accounting* dan *corporate social responsibility*, tata kelola perusahaan juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Menurut Javeed dan Lefen faktor kunci keberhasilan atau kegagalan industri dalam tata kelola perusahaan terdapat dua komponen utama : struktur kepemilikan dan CEO. Keduanya berperan penting dalam mengendalikan

¹¹ Lailatus Sa’adah Dan Edi Sudiarto, “Pengaruh *Corporate social responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating,” *Jurnal Manajemen Dirgantara* Vol.15, No.1, (Juli 2022) <https://doi.org/10.56521/Manajemen-Dirgantara.V15i1.5833>.

¹² Ni Made Somo Misutari dan Dodik Ariyanto, “Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Penerapan *Green accounting* terhadap Kinerja Keuangan,” *E-Jurnal Akuntansi* 31, no. 12 (22 Oktober 2021): 2975, <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i12.p03>.

¹³ Nur Shodik Hidayat and Abdul Muhammad Aris, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, *Green accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 6 (2023): 8395–8404, <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>.

operasional perusahaan dan memberikan pedoman kebijakan yang signifikan. Struktur kepemilikan mempengaruhi manajemen perusahaan dalam mencapai tujuannya, termasuk dalam pengambilan keputusan dan peningkatan CSR terkait keuangan. Kepemilikan institusional melibatkan *stockholder eksternal* sebagai peegang saham, yaitu lembaga atau perusahaan lain yang berperan sebagai investor pada perusahaan investee.¹⁴ Tingkat kepemilikan saham oleh institusi yang besar dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi dalam tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan jangka panjang perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin tinggi pengungkapan CSR perusahaan. Pengungkapan CSR yang baik berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan riset penelitian Kamila Ramadhani, Muhamad Sena Saputra, and Lidia Wahyuni, “Pengaruh Penerapan *Green accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi, juga menunjukkan bahwa tata kelola memperkuat pengaruh *Green accounting* terhadap kinerja keuangan.¹⁵

Dengan memiliki kinerja lingkungan yang baik dan transparan, perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki komitmen

¹⁴ Abdonsius Sitanggang, “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan” *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 10 September 2021, 181–90, <https://doi.org/10.54367/Trak.V7i2.1401>.

¹⁵ Kamila Ramadhani, Muhamad Sena Saputra, dan Lidia Wahyuni, “Pengaruh Penerapan *Green accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 9, No. 2 (30 September 2022): 229–44, <https://doi.org/10.25105/Jat.V9i2.14559>.

terhadap lingkungan dan menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan. Hal ini berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan. Dengan demikian, kombinasi antara *Green accounting*, *corporate social responsibility*, dan kepemilikan institusional dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan.¹⁶ Namun, pengaruh penerapan konsep ini terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak selalu berjalan lurus. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam, tergantung pada konteks dan karakteristik perusahaan itu sendiri.

Pemilihan topik ini didasarkan pada pentingnya peran *Green accounting* dan CSR dalam menciptakan bisnis yang berkelanjutan. Ketidakpastian terkait dampaknya terhadap kinerja keuangan, dan dengan adanya inisiatif global seperti Agenda 2030 yang merupakan rencana aksi untuk manusia, planet, dan kesejahteraan, serta untuk pembangunan berkelanjutan. Selain itu, kepemilikan institusional dipandang sebagai variabel kunci yang dapat memoderasi hubungan tersebut. Dalam konteks ini, peneliti fokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, peneliti termotivasi untuk mengeksplorasi judul penelitian: **“Pengaruh Penerapan *Green accounting* dan *Corporate social responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi”**.

¹⁶Kamila Ramadhani, Muhamad Sena Saputra, Dan Lidia Wahyuni, “Pengaruh Penerapan *Green accounting* Dan Kinerja Lingkungan, 2022.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *Green accounting* terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Green accounting* terhadap kinerja keuangan
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Green accounting* terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap bisa memberikan informasi secara ilmiah untuk mengembangkan ilmu akuntansi dan menambah pengetahuan mengenai *green accounting* dan *corporate social responsibility* dengan memberikan bukti empiris dampaknya pada kinerja keuangan perusahaan,

kepemilikan institusional perusahaan sebagai variabel moderasi. Selain itu, dapat dijadikan sebagai acuan referensi pada topik yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Industri

Membantu perusahaan merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional, serta mengintegrasikan *Green accounting* dan *corporate social responsibility* dengan baik dapat meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen dan investor.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada investor dalam pemilihan perusahaan tempat berinvestasi dan investor dapat beripikir sebelum berinvestasi dengan melihat *Green accounting* dan *corporate social responsibility* untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dan keberlanjutan, yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

E. E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono, 2013 ialah suatu atribut ataupun ciri seseorang, benda, ataupun kegiatan yang memegang jenis tertentu yang dipilih oleh peneliti guna diteliti guna mengumpulkan data serta membuat suatu kesimpulan. Tiga jenis variabel berbeda dipakai dalam penelitian ini: faktor independen, dependen, serta moderasi.¹⁷

a. Variabel Dependen

Sugiyono menegaskan, variabel terikat ataupun disebut juga variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi ataupun dipengaruhi oleh adanya variabel bebas.¹⁸ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan.

b. Variabel Independen

Variabel bebas ialah yang mempengaruhi, menyebabkan, ataupun mengakibatkan perubahan pada variabel terikat, menurut Sugiyono. Mereka sering disebut sebagai variabel independen.¹⁹ Dalam penelitian ini digunakan dua variabel independen, yaitu *Green accounting* (X1) dan *corporate social responsibility* (X2).

c. Variabel Moderasi

Variabel moderasi ialah variabel yang mempengaruhi (memperkuat serta memperlemah) hubungan antara variabel

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D (Bandung: Alfabeta CV,2013),38.

¹⁸ Sugiyono 2013, hal 39.

¹⁹ Sugiyono 2013, hal 39.

independen serta dependen.²⁰ Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional.

2. Indikator variabel

Tabel 1.1
Indikator Variabel

No	Variabel	Perhitungan / Indikator	Skala
1	Dependen : Kinerja Keuangan (Angelina dan Nursasi, 2021)	$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2	Independen : <i>Green accounting</i> (X1) (Angelina dan Nursasi, 2021)	Apabila sebuah perusahaan yang diteliti mengungkapkan aktifitas yang berdasarkan kelompok biaya lingkungan 1 = jika item diungkapkan 0 = bila tidak memiliki salah satu dari kelompok itu	Nominal
3	Independen : <i>Corporate social responsibility</i> (Dewi dan Ade Imam Muslim, 2022)	$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ Keterangan: $\text{CSRDI}_j = \text{corporate social responsibility}$ $\sum X_{ij}$ = Jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan n_j = Jumlah item per indikator perusahaan j, $n_j = 91$ (skor maksimal)	Nominal
4	Moderasi : Kepemilikan Institusional (Setiawan dan Iwan Setiadi, 2020)	$\frac{\text{Esaham yang dimiliki institusional}}{\text{Esaham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio

Data Olahan, 2024

²⁰ Sugiyono 2013, hal 39.

F. Definisi Operasional

Pada bagian ini akan menjelaskan setiap pengertian variabel dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur dari berupa rasio-rasio keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA), *Revenues* (REVS) dan Tobins Q.²¹ Pendekatan ROA dipakai dalam penelitian berikut guna mengukur keberhasilan finansial perusahaan. Sebab ROA ialah indikator yang komprehensif, mudah dipahami, serta bisa dihitung serta bisa dipakai sebagai penyebut dalam berbagai bisnis, ROA dipakai guna mengukur keberhasilan finansial.²²

Persamaan ROA meliputi :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Green Accounting*

Salah satu faktor proksi *Green accounting* yang diteliti ialah kinerja lingkungan. Pendekatan dummy yang dipakai guna mengkategorikan apakah suatu perusahaan telah mengadopsi *Green accounting* ataupun tidak, dipakai guna mengukur hal tersebut dalam penelitian ini. Menurut pengukuran yang dilaksanakan oleh Angelina serta

²¹ Endang Ruhayat Dan Muhammad Erick Kurniawan, "Pengaruh *Green accounting*, Struktur Modal Dan *Corporate social responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5, No. 1 (Agustus 2024): 618–33. <https://doi.org/10.46306/Rev.V5i1.466>.

²² Martha Angelina dan Enggar Nursasi, "Pengaruh Penerapan *Green accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 2, no. 1 (2023): 60–78, <https://doi.org/10.61132/santri.v2i1.198>.

Nursasi (2021), suatu perusahaan mendapat skor 1 jika memasukkan salah satu komponen berikut dalam laporan tahunannya: biaya lingkungan, biaya operasional lingkungan, biaya daur ulang produk, ataupun biaya pengembangan serta penelitian lingkungan. Sebaliknya, ia mendapat skor nol jika kurang.²³

3. *Corporate social responsibility* (CSR)

Penilaian pengungkapan CSR yang diukur dengan memakai indikator Global Reporting Initiatives (GRI) ialah bagaimana pengukuran CSR dilakukan. Tiga kategori pengungkapan—aspek ekonomi, lingkungan, serta sosial—terdiri dari 91 indikator pengungkapan *Coorporate Social Responsibility* yang membentuk indikator G4 dari Global Reporting Initiative (GRI). Setiap komponen diberi bobot berbeda dalam sistem penilaian indeks GRI G4. Jika item tersebut terungkap maka korporasi mendapat skor 1, serta jika tak terungkap maka korporasi mendapat skor 0.²⁴

Berikut rumus perhitungan CSR :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRDI_j$ = *corporate social responsibility*

$\sum X_{ij}$ = Jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan: 1 = jika

²³ Martha Angelina dan Enggar Nursasi, “Pengaruh Penerapan *Green accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,”.

²⁴ Sindy Firantia Dewi dan Ade Imam Muslim, “Pengaruh Penerapan *Corporate social responsibility* (CSR) dan *Green accounting* Terhadap Kinerja Keuangan,”

item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

n_j = Jumlah item per indikator perusahaan j, $n_j = 91$ (skor maksimal)

Tabel 1.2
GRI G4

91 indikator berdasarkan GRI G4

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	Bantuan financial yang diterima dari
Keberadaan Pasar	EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN7	Pengurangan konsumsi energi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragam Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang

		berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Tingkat mitigasi dampak terhadap

		lingkungan produk dan jasa
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL		
SUB KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemenpekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta

		jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.
SUB KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia

	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB KATEGORI: MASYARAKAT		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan

		program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti

		persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti berkaitan dengan pelanggaran privasi pelanggan dan kehilangan data pelanggan.
	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan terkait dengan ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Sumber : <https://www.globalreporting.org/>

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional berperan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan, sehingga keberadaannya memiliki nilai penting dalam memonitor kinerja manajemen. Proporsi kepemilikan institusional yang tinggi dapat memperkuat upaya pengawasan oleh pihak institusi, sehingga mampu mencegah perilaku oportunistik manajer serta mendukung proses pengambilan keputusan perusahaan. Dengan demikian, hal ini berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.²⁵

Kepemilikan institusional yaitu presentase kumulatif kepemilikan saham

²⁵ Okta Setiawan dan Iwan Setiadi, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI," *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 18, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>.

perusahaan yang dimiliki oleh lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan lain-lain.²⁶ Pada penelitian ini kepemilikan institusional menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\Sigma \text{saham yang dimiliki institusional}}{\Sigma \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

G. Hipotesis

1. Pengaruh penerapan *Green accounting* terhadap kinerja keuangan

Penerapan *Green accounting* dalam suatu perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, yang tercermin melalui pencatatan biaya lingkungan dalam laporan keuangan yang dikeluarkan untuk kepentingan kelestarian alam. Dengan menerapkan *Green accounting*, alokasi biaya yang terkait dengan aktivitas lingkungan akan terdokumentasi dengan baik, sehingga dapat memberikan informasi yang jelas kepada stakeholder mengenai kondisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut kemudian dapat dijadikan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan. Menurut penelitian sebelumnya oleh Wardianda & Wiyono tahun 2023, hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Green accounting* terhadap kinerja keuangan.²⁷ *Green accounting* yang diukur menggunakan dummy berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.²⁸ Hal tersebut selaras dengan penelitian Ruhayat & Kurniawan tahun 2024, ketika perusahaan

²⁶ Nadia Azalia Putri dkk., "Do Intellectual Capital, *Corporate social responsibility*, and Good Corporate Governance Affect Indonesia's Mining Companies Value?," *GATR Accounting and Finance Review* Volume 2, no. 2 (Maret 2017): 57–63, [https://doi.org/10.35609/afr.2017.2.2\(8\)](https://doi.org/10.35609/afr.2017.2.2(8)).

²⁷ Alfath Banijona Wardianda Wardianda dan Slamet Wiyono, 3189

²⁸ Ramadhani., Saputra, dan Wahyuni, 239

menjalankan *Green accounting* dengan benar, maka kinerja keuangan akan semakin baik.²⁹

Hasil penelitian ini didukung dengan adanya teori *stakeholder* perusahaan yang dapat menjalin kerja sama dan hubungan yang baik dengan para *stakeholder*, memperhatikan lingkungan yang dihasilkan serta memperhatikan lingkungan yang dihasilkan serta memperhatikan pencatatannya akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena akan menyebabkan investor akan berinvestasi di perusahaan. Dengan dasar uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

2. Pengaruh penerapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan

CSR adalah aspek penting yang harus dijalankan, terutama dalam hal tanggung jawab terhadap masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Perusahaan perlu melaksanakan aktivitas yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan alam dan penguatan peran masyarakat. Penerapan CSR yang menciptakan kinerja lingkungan yang baik akan membangun citra positif bagi perusahaan, yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan serta memperoleh respons positif yang bermanfaat bagi masyarakat.

²⁹ Ruhayat Dan Kurniawan, 631

Teori legitimasi menyoroti pentingnya perusahaan dalam memperhitungkan dampak aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, serta berupaya mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan. Sementara itu, teori stakeholder menegaskan bahwa tujuan perusahaan tidak semata-mata untuk memperoleh keuntungan internal, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah & Syafruddin tahun 2021 juga memperkuat bahwa perusahaan yang mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan maka akan berdampak pada kinerja keuangan yang superior, peningkatan dalam nilai perusahaan dan pertumbuhan reputasi.³⁰ Langkah ini dapat ditempuh dengan mengoptimalkan efisiensi modal, mengurangi biaya akibat ketidakpastian immaterial, serta membangun kepercayaan investor, sehingga organisasi dapat memperoleh pendapatan yang lebih stabil. Secara keseluruhan, dampak positif tersebut berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis berikut dapat dirumuskan dalam penelitian ini.

H2 : *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

³⁰ Hasna Nur Afifah dan Mochamad Syafrudin, "Pengaruh *Corporate social responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Risiko sebagai Variabel Moderasi," *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 10 Nomor 2 (2021), <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

3. Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *Green accounting* terhadap kinerja keuangan

Perusahaan yang menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik serta melibatkan pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki potensi untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Perusahaan dengan tata kelola yang kuat cenderung lebih mengutamakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini mendorong mereka untuk mempertimbangkan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya dalam penyusunan laporan keuangan.³¹ Laporan keuangan yang menampilkan aspek lingkungan secara lebih transparan dan akuntabel akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang kinerja perusahaan.

Dalam teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan perlu membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat agar dapat beroperasi secara berkelanjutan. Tata kelola perusahaan dapat memperkuat dampak *Green accounting* terhadap kinerja keuangan. Dengan penerapan tata kelola yang optimal, perusahaan terdorong untuk meningkatkan kinerja lingkungan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.³² Dari uraian tersebut, maka dapat diuraikan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Kepemilikan institusional memperkuat pengaruh *Green accounting* terhadap kinerja keuangan

³¹ Ruhayat dan Kurniawan, 2024.

³² Ramadhani, Sena Saputra, dan Wahyuni, 229.

4. Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan

Penelitian Setiawan and Setiadi, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi Di BEI.” menunjukkan bahwa tata kelola memiliki peran penting dalam memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.³³ Temuan ini sejalan dengan hasil riset penelitian yang dilakukan oleh Misutari dan Ariyanto, menemukan bahwa tata kelola mampu memoderasi memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* pada kinerja keuangan.³⁴ Dimana dalam hal ini investor institusi melihat CSR sebagai indikator risiko jangka panjang yang rendah dan prospek keuntungan yang stabil. Kepemilikan institusional juga akan melihat kepatuhan perusahaan dalam melaksanakan program *corporate social responsibility* (CSR). Kepemilikan institusional akan mendorong perusahaan untuk melakukan program *corporate social responsibility* (CSR) namun dengan tetap mempertimbangkan kinerja keuangannya.³⁵

Perusahaan yang mampu menjalin kolaborasi yang efektif dengan para pemangku kepentingan (stakeholder), mengawasi hasil dampak lingkungan, serta melaporkannya dengan baik, *memiliki* potensi untuk

³³ Setiawan dan Setiadi, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI,” 10 Maret 2020.

³⁴ Misutari dan Ariyanto, 2983.

³⁵ Putri Monalisa dan Vanica Serly, “Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia,” JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI 5, no. 3 (7 September 2023): 1272–89, <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.774>.

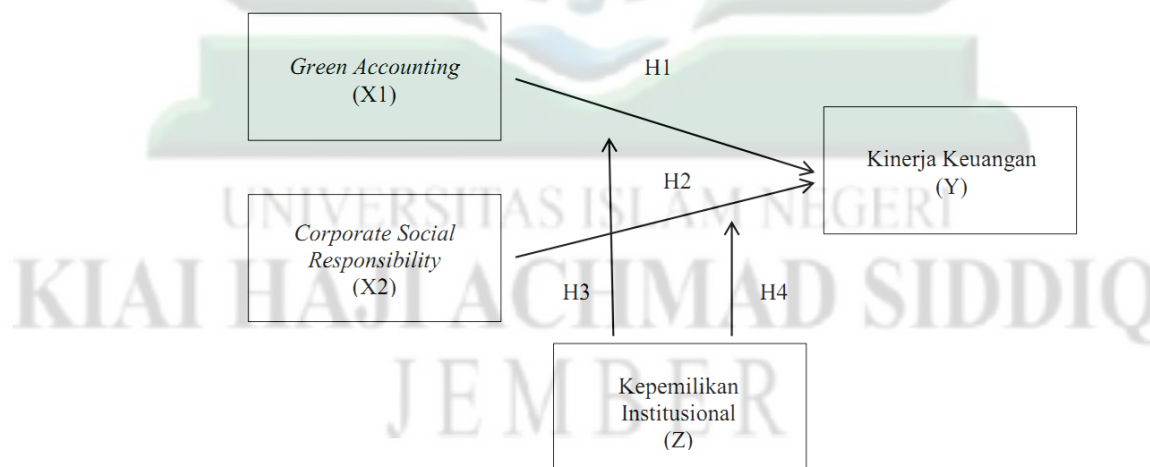
meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila interaksi *corporate social responsibility* dengan tata kelola perusahaan meningkat, maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat diuraikan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Kepemilikan institusional memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan

H. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual



I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format

penulisan dari sistematika pembahasan berbentuk deskriptif naratif.³⁶ Suatu sistematika yang disusun sesuai dengan ketentuan pada skripsi yaitu:

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan juga sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan

Dalam hal ini berisi tentang ringkasan kajian dari penelitian terdahulu serta pembahasan kajian teori yang relevan dengan penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Bab V Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

³⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2021 ed. (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 82.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut ialah beberapa temuan relevan dari penelitian sebelumnya mengenai topik yang dibahas dalam penelitian ini:

1. Penelitian oleh Endang Ruhayat serta Muhammad Erick Kurniawan pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh *Green accounting*, Struktur Modal serta *Corporate social responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi”. Temuan studi berikut menunjukkan bahwasannya meskipun variabel *Coorporate Social Responsibility* tak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun faktor *Green accounting* serta struktur modal berpengaruh.
2. Penelitian oleh Yolanda Safira Agustine serta Swi Ratmono pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Institusional serta Kompensasi Eksekutif Sebagai Variabel Moderating”. Temuan penelitian berikut menunjukkan bahwasannya *Coorporate Social Responsibility*, ataupun CSR, secara signifikan serta menguntungkan mempengaruhi kesuksesan finansial perusahaan. Namun, hubungan antara *Coorporate Social Responsibility* (CSR) serta kesuksesan finansial tak bisa dimediasi sebagian oleh remunerasi eksekutif ataupun kepemilikan institusional.
3. Penelitian oleh Putri Monalisa serta Vanica Serly (2023) dengan judul “Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. Temuan penelitian menunjukkan bahwasannya *Coorporate Social Responsibility* (CSR), yang dipengaruhi oleh tata kelola berdasarkan manajemen, institusional, serta kepemilikan asing, tak mempunyai dampak nyata terhadap kesuksesan finansial perusahaan.

4. Penelitian oleh Astuti at al. (2023) dengan judul “Pengaruh Penerapan *Green accounting*, Profitabilitas, serta *Corporate social responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan”. Berdasarkan temuan penelitian, bisnis pertambangan di industri batubara akan lebih bernilai ketika mereka memakai *Green accounting*, ketika mereka menghasilkan keuntungan, serta ketika mereka terlibat dalam *Coorporate Social Responsibility*.
5. Penelitian yang dilaksanakan Wardianda serta Slamet Wiyono (2023) dengan judul “Pengaruh *Green accounting* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Moderasi Corporate Governance Terhadap Perusahaan Properti serta Real estate yang Terdaftar Pada Bursa Efek indonesia (BEI) Tahun 2018-2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya variabel *Green accounting* berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan industri properti serta real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Faktor tata kelola perusahaan mempunyai pengaruh yang baik serta signifikan terhadap kinerja keuangan.
6. Penelitian oleh Sindy Firantia Dewi serta Ade Imam Muslim (2022), dengan judul “Pengaruh Penerapan *Corporate social responsibility* (CSR)

serta *Green accounting* Terhadap Kinerja Keuangan”. Temuan studi berikut menunjukkan bahwa, bagi perusahaan industri yang terdaftar di BEI, *Green accounting* serta *Coorporate Social Responsibility* secara signifikan berdampak pada kinerja keuangan pada saat yang bersamaan. Secara parsial kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tak terpengaruh secara signifikan oleh *Coorporate Social Responsibility*. Di sisi lain, kinerja keuangan secara signifikan serta sebagian terkena dampak negatif *Green accounting*, yang ditentukan oleh biaya lingkungan.

7. Penelitian oleh Agnes Yunia Putri, Agus Satrya Wibowo, serta Rosel (2022) dengan judul “Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”. Berdasarkan temuan studi tersebut, kinerja keuangan tak terpengaruh secara signifikan oleh *Green accounting*. Dampak *Green accounting* terhadap kinerja keuangan tak bisa ditingkatkan dengan tata kelola perusahaan yang baik.
8. Penelitian oleh Lailatus Sa’adah serta Edi Sudiarto (2022) dengan judul “Pengaruh *Corporate social responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating”. Dari temuan penelitian bisa disimpulkan bahwasannya CSR mempengaruhi kinerja keuangan sebab analisis data memakai regresi linier

serta MRA. Dampak CSR terhadap kesuksesan finansial suatu perusahaan tak bisa diukur dengan skalanya.

9. Penelitian oleh Fauzan Akbar Albastiah serta Ersi Sisdiyanto (2022) dengan judul “Penerapan *Green accounting* serta *Corporate social responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020”. Berdasarkan temuan penelitian, kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018 meningkat secara signifikan dengan penggunaan *Green accounting* serta *Coorporate Social Responsibility*.
10. Penelitian oleh Hasna Nur Afifah serta Muchamad Syafruddin (2021) dengan judul “Pengaruh *Corporate social responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Risiko Sebagai Variabel Mediasi”. Temuan penelitian menunjukkan hubungan yang baik antara CFP serta CSR. Reputasi, nilai, serta peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan akan meningkat sebagai akibat dari peningkatan tanggung jawab sosialnya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian (Peneliti, Tahun)	Variabel Penelitian	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh <i>Green accounting</i> , Struktur Modal dan <i>Corporate social responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Ruhayat & Kurniawan, 2024)	Berfokus pada hubungan antara <i>Green accounting</i> , <i>Corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan. Menggunakan variabel moderasi untuk	<i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi. Fokus pada sektor indeks Kompas 100 di BEI.

		memperjelas hubungan antara variabel utama.	
2.	Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Eksekutif Sebagai Variabel Moderasi (Agustine & Ratmono, 2024).	Fokus pada <i>Corporate social responsibility</i> , terhadap kinerja keuangan, dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi,	Kompensasi eksekutif sebagai variabel moderasi. Menggunakan regresi linear berganda.
3.	Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> terhadap Kinerja Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Monalisa & Serly, 2023)	Berfokus pada hubungan <i>Corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi	Menggunakan 1 variabel independen. Menggunakan 2 variabel moderasi lainnya, kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial.
4.	Pengaruh Penerapan <i>Green accounting</i> , Profitabilitas, dan <i>Corporate social responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Astuti et al., 2023)	Variabel independen <i>Green accounting</i> dan <i>corporate social responsibility</i> .	Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Tidak menggunakan variabel moderasi. Fokus pada sektor pertambangan BEI.
5.	Pengaruh <i>Green accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan dengan Moderasi Corporate Governance Terhadap Perusahaan Properti dan Real estate yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021 (Alfath Banijona	Variabel <i>Green accounting</i> , kinerja keuangan	<i>Corporate governance</i> sebagai variabel moderasi. Analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda.

	Wardianda Wardianda dan Slamet Wiyono, 2023)		
6.	Pengaruh Penerapan <i>Corporate social responsibility</i> (CSR) dan <i>Green accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan (Dewi & Muslim, 2022)	Variabel <i>corporate social responsibility</i> , <i>Green accounting</i> dan kinerja keuangan.	Tidak menggunakan variabel moderasi. Indikator dalam menghitung kinerja keuangan dan <i>Green accounting</i> .
7.	Pengaruh Penerapan <i>Green accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) (Agnes Yunia Putri, Agus Satrya Wibowo, dan Rosel, 2022)	Variabel <i>Green accounting</i> , kinerja keuangan	Menggunakan 1 variabel independen. Analisis data dengan analisis regresi data panel.
8.	Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Sa'adah & Sudiarto, 2022)	Berfokus pada pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan.	Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.
9.	Penerapan <i>Green accounting</i> , dan <i>Corporate social responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020 (Albastiah and Sisdiyanto,	Fokus pada pengaruh <i>Green accounting</i> , dan <i>corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan	Risiko sebagai variabel moderasi. Menggunakan satu variabel independen. Tidak menggunakan variabel

	2022)		moderasi. Objek penelitian pada bank umum syariah.
10.	Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Risiko Sebagai Variabel Moderasi (Afifah & Muchamad, 2021).	Fokus pada pengaruh <i>corporate social responsibility</i> , kinerja keuangan	Risiko sebagai variabel moderasi. Menggunakan satu variabel independen.

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

B. Kajian Teori

1. Teori Legitimasi

Menurut teori legitimasi, organisasi selalu berupaya memastikan bahwasannya operasi mereka dipandang berada dalam batas serta standar masyarakat masing-masing; dengan kata lain, mereka berusaha memastikan bahwasannya pihak luar menganggap tindakan mereka “sah”. Sebab standar serta batasan berikut terlihat fleksibel serta berkembang seiring berjalannya waktu, perusahaan harus beradaptasi dengan iklim moral ataupun etika di tempat mereka beroperasi.³⁷

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory) adalah salah satu perspektif teoritis yang dominan untuk perusahaan, sosial dan lingkungan pelaporan dan salah satu teori yang paling banyak dibicarakan untuk menjelaskan

³⁷ Prof. Dr. Imam Ghozali, M.Com, *25 Grand Theory*, Semarang: Yoga Pratama.

pendekatan *corporate social responsibility* dan informasi pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan.³⁸

“*legitimacy theory as the idea that in order for an organization to continue operating successfully, it must act in a manner that society deems socially acceptable*”.³⁹ Oleh karena itu, organisasi atau perusahaan harus senantiasa berupaya memastikan bahwa operasional mereka selaras dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat serta memperoleh legitimasi dari publik. Legitimasi organisasi dapat dipandang sebagai pengakuan yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan, sekaligus sesuatu yang diharapkan atau diupayakan oleh perusahaan dari masyarakat.

Kaitan teori legitimasi dengan *Green accounting* dan CSR, pertama bahwa *Green accounting*, atau akuntansi hijau, adalah salah satu contoh praktik yang terkait erat dengan upaya organisasi untuk memperoleh legitimasi dengan fokus pada isu-isu lingkungan. Perusahaan perlu mengembangkan program *corporate social responsibility*, dengan adanya *corporate social responsibility* diharapkan akan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat sehingga masyarakat sekitar tempat beroperasi dapat menerima keadaan perusahaan dengan baik dan tidak memperlakukan keberadaan perusahaan tersebut.⁴⁰

³⁸ Luk Luk Fuadah, Yuliani, dan Rika Henda Safitri, *Pengungkapan Sustainability report di Indonesia*, Edisi Pertama (Palembang: Citra Books, 2018).

³⁹ Ruhayat dan Kurniawan,

⁴⁰ Albastiah dan Sisdianto, “Jurnal Akuntansi dan Pajak.”

Dari penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa *Green accounting* dan CSR menjadi dua strategi utama bagi perusahaan untuk mencapai legitimasi tersebut. Dengan *Green accounting*, perusahaan menunjukkan komitmen terhadap isu-isu lingkungan yang diakui penting oleh masyarakat. Sementara itu, CSR memungkinkan perusahaan berkontribusi langsung pada kesejahteraan masyarakat sekitar, yang pada akhirnya membantu perusahaan mendapatkan penerimaan sosial.

2. Teori *Stakeholder*

Teori pemangku kepentingan, pertama kali dijelaskan oleh Freeman pada tahun 1994, dan menyarakan agar manajer menerapkan kosakata berdasarkan konsep “pemangku kepentingan”.⁴¹ Teori ini menekankan bahwa tata kelola perusahaan yang baik harus memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan, tidak hanya pemegang saham saja namun lebih luas lagi yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan yang juga disebut sebagai tanggungjawab sosial (*corporate social responsibility*). Dari teori stakeholder ini, perusahaan perlu menjaga komunikasi dalam stakeholder karena stakeholder dapat mengendalikan sumber-sumber ekonomi yang dibutuhkan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan akan melakukan sesuatu yang bisa memuaskan keinginan stakeholder.⁴²

Dalam penelitian ini, teori stakeholder digunakan untuk menilai seberapa jauh perusahaan dalam mementingkan seluruh stakeholder

⁴¹ Prof. Dr. Imam Ghozali, M.Com, *25 Grand Theory*.

⁴² Sa'adah dan Sudiarto,

termasuk lingkungan alam sekitar. Dari penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat atau terpengaruh oleh kegiatan mereka, bukan hanya pemegang saham. Perusahaan perlu menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan ini karena mereka mempengaruhi keberlangsungan bisnis, dan dengan memenuhi kepentingan mereka, perusahaan bisa bertahan lebih lama.

3. Teori *Sustainability*

Konsep keberlanjutan (*sustainability*) yang dikemukakan oleh John Elkington dalam *Cannibal with Forks* “The triple Bottom Line of 21st Century Business”, dimana keberlanjutan tidak hanya tentang profit atau keuntungan ekonomi, tetapi juga mencakup keberlanjutan sosial dan lingkungan. Menurut Elkington, perusahaan yang ingin berkelanjutan harus mengintegrasikan ketiga aspek ini dalam strategi bisnis mereka untuk mencapai keseimbangan yang mendukung kelangsungan jangka panjang. Ketiga aspek tersebut dikenal dengan 3P (People, Planet, Profit).⁴³

- a. Profit: Perusahaan harus memastikan kinerja keuangan yang stabil dan bertumbuh, namun tetap memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.
- b. People: Bisnis memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program tanggung jawab

⁴³ John Elkington, *cannibalswithforks*.

sosial (CSR) yang menciptakan hubungan harmonis dengan pemangku kepentingan.

- c. Planet: Upaya perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti melalui penerapan *Green accounting*, yang mencakup pengelolaan dan pelaporan biaya lingkungan secara transparan.

Teori ini mendasari pentingnya integrasi aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam strategi bisnis untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang. Dalam konteks penelitian ini, *green accounting* mencerminkan komitmen perusahaan terhadap aspek planet, sedangkan CSR mencakup upaya perusahaan dalam dimensi people. Keduanya diharapkan memberikan kontribusi positif pada dimensi profit, yakni peningkatan kinerja keuangan perusahaan.⁴⁴

4. Kinerja Keuangan

Pemeriksaan kinerja keuangan dilaksanakan guna menentukan seberapa baik suatu bisnis telah menjalankan operasinya dengan menerapkan peraturan keuangan secara efektif serta tepat.⁴⁵

Kinerja keuangan, yang sering kali dinilai memakai metrik seperti kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas, ialah representasi keadaan

⁴⁴ John Elkington, *cannibalswithforks*.

⁴⁵ Dr. Francis Hutabarat, MBA., CIBA, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Serang: Desanta Publisher, 2021).

keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, termasuk fitur peningkatan serta pengalokasian modal.⁴⁶

Kinerja keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk memahami dan mengevaluasi tingkat keberhasilannya berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan.⁴⁷ Kinerja keuangan perusahaan memiliki signifikansi penting bagi para investor, karena dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, menurut Farida (2022) kinerja keuangan perusahaan juga memengaruhi persepsi dan kepentingan pemangku kepentingan terkait pengelolaan perusahaan.

5. *Green Accounting*

Konsep *Green accounting* mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Akibat tekanan lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan-perusahaan bukan sekedar berkegiatan industri demi bisnis saja, tetapi juga meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek, serta menghasilkan efek perlindungan lingkungan⁴⁸

⁴⁶ Ana Pratiwi dan Fitriatul Muqmirroh, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Indonesia," *JEBI* Vol 2, No 2 (September 2022), <https://doi.org/10.33005/jasf.v6i1.388>.

⁴⁷ Tya Destiani dan Rina Maria Hendriyani, "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ekonomi Keuangan & Bisnis Syariah* Volume 4 (1) <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>.

⁴⁸ Yerisma Welly dan Arfan Ikhfan, *Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar* (Sumatra Utara: Madenatera, 2022).

Green accounting menurut United States Environment Protection Agency “*Green accounting is identifying and measuring the cost of environmental materials and activities, and using this information for environmental management decisions. The purpose is to recognize and seek to mitigate the negative impact of activities and systems on the environment*”.

Penerapan akuntansi ini bertujuan untuk membantu meningkatkan efisiensi dalam mengelola lingkungan perusahaan dengan mempertimbangkan aspek biaya dalam setiap aktivitas lingkungan yang dilakukan. Tujuan utama dari akuntansi lingkungan adalah mengoptimalkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan menilai kegiatan lingkungan dari perspektif biaya serta manfaat atau dampak yang dihasilkan. Selain itu, peran akuntansi juga mencakup upaya untuk mengurangi penggunaan energi, sumber daya alam, serta meminimalkan risiko terhadap kesehatan, sekaligus mempromosikan keunggulan perusahaan dalam persaingan. Stakeholder mengharapkan *green accounting* tidak hanya berorientasi pada nilai keuangan, tetapi juga menekankan nilai lingkungan, yaitu sejauh mana perusahaan peduli terhadap dampak lingkungannya akibat aktivitas operasional.⁴⁹

⁴⁹ Kamila Ramadhani, Muhamad Sena Saputra, Dan Lidia Wahyuni, “Pengaruh Penerapan *Green accounting* Dan Kinerja Lingkungan, 2022.

Terdapat beberapa komponen pembiayaan yang harus dihitung dalam akuntansi lingkungan⁵⁰ :

- a. Biaya operasional bisnis mencakup depresiasi fasilitas lingkungan, biaya perbaikan fasilitas lingkungan, pembayaran atau jasa (fee) kontrak untuk operasional fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya tenaga kerja yang bertanggung jawab atas fasilitas pengelolaan lingkungan, serta biaya kontrak terkait pengelolaan limbah (recycling).
- b. Biaya daur ulang yang dijual.
- c. Biaya penelitian dan pengembangan mencakup total biaya untuk material dan tenaga ahli, tenaga kerja lain yang berfokus pada pengembangan material ramah lingkungan, serta produk dan fasilitas pabrik.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan *green accounting* adalah pendekatan penting yang berperan dalam mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam pengelolaan bisnis. Dengan memfokuskan pada pengukuran biaya dan manfaat lingkungan, perusahaan dapat mengurangi risiko biaya yang lebih besar di masa depan, seperti kerusakan reputasi akibat praktik yang merusak lingkungan. *green accounting* bukan hanya sekadar alat akuntansi, tetapi juga sebagai bagian dari strategi manajemen yang lebih luas yang dapat membantu perusahaan

⁵⁰ Dara Ayu Nianty dkk., “*Green accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Intervening*,” *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* Vol 9 No 2, Desember 2023 (t.t.), <http://dx.doi.org/10.35906/jurman.v9i2.1696>.

beroperasi secara berkelanjutan dan bertanggung jawab di tengah tuntutan global akan keberlanjutan lingkungan.

6. *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility menurut *World Business Council For Sustainable Development (WBCSD)* *Corporate social responsibility* mendefinisikan CSR sebagai “*Continuing Commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*” yang artinya Komitmen Dunia Usaha untuk terus menerus bertindak etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus komunitas lokasi dan masyarakat secara lebih luas.⁵¹ CSR merupakan pendekatan yang melibatkan perusahaan dalam kegiatan yang memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan di luar tujuan utama untuk memperoleh laba.⁵²

Konsep lain CSR juga ditemukan oleh John Elkington melalui bukunya *Cannibals with Forks “The Triple Bottom Line of 21st Century Business*, yang mendefinisikan CSR sebagai perusahaan yang menunjukkan tanggungjawab sosialnya dan memberikan perhatian secara

⁵¹ “World Business Council For Sustainable Development (WBCSD) *Corporate social responsibility*,” t.t.

⁵² Imam Nazarudin Latif, Liana Efrina, dan Nur Ika Mauliyah, “The Role of *Corporate social responsibility* Decoupling on Corporate Tax Avoidance,” *Journal of Accounting and Strategis Finance* Vol 06 No 1 (t.t.), <https://doi.org/10.33005/jasf.v6i1.388>.

berimbang pada 3P, yaitu *Profit*, *People*, dan *Planet*. *Profit* berarti peningkatan kualitas perusahaan, *People* didefinisikan sebagai masyarakat khususnya komunitas sekitar, dan *Planet* memiliki makna lingkungan hidup.⁵³

Praktik CSR bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, melainkan hanya untuk meningkatkan image, selain itu untuk membuat perusahaan terlihat berbeda dari pesaing. Sehingga, ketika image perusahaan bagus maka akan berdampak terhadap keuntungan ekonomi perusahaan yang berkaitan dengan tingkat return dan laba melalui penjualan produk atau jasa dari tahun ke tahun.⁵⁴

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* memainkan peran penting dalam strategi bisnis modern, terutama di era globalisasi. CSR tidak hanya berfungsi sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan masyarakat.

7. Kepemilikan Institusional

Pemegang saham institusional mencakup pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi asing, dana perwalian, serta berbagai institusi lainnya yang memiliki saham dalam perusahaan.

⁵³ John Elkington "buku cannibalswithforks."

⁵⁴ Dewanto Putra Wicaksono, "Pengaruh Pengungkapan *Corporate social responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Oleh Reputasi Perusahaan," T.T.

Keberadaan kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen.⁵⁵

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya). Besarnya kepemilikan saham institusional membuat investor mempunyai kekuatan yang lebih dalam melakukan monitoring terhadap kegiatan operasional perusahaan.⁵⁶

Kepemilikan institusional sering disebut dengan investor yang canggih atau investor yang menggunakan jasa pialang. Kepemilikan institusional diyakini mampu memonitor tindakan manajer dengan lebih baik dibanding dengan investor individual.⁵⁷

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam pengawasan operasional perusahaan karena institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dan lembaga investasi memiliki kapasitas dan sumber daya yang lebih besar dibandingkan investor individual. Dengan porsi kepemilikan saham yang signifikan, investor institusional mampu melakukan monitoring yang lebih efektif terhadap tindakan manajemen, memastikan keputusan yang diambil

⁵⁵ Dr Kartika Hendra Titisari, *Good Corporate Governance*, Surakarta: CV Kekata Group 202,” t.t.

⁵⁶ Anthony Holly Dan Lukman, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan,” *Atma Jaya Accounting Research* Vol 4 (01) 64-86. <https://doi.org/10.35129/Ajar.V4i01.159>.

⁵⁷ Hafidz Andra Bakhtiar, Siti Nurlaela, dan Kartika Hendra, “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan,” *AFRE (Accounting and Financial Review)* 3, no. 2 (1 Juni 2021): 136–42, <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.3927>.

selaras dengan kepentingan jangka panjang perusahaan. Mereka juga dianggap sebagai investor yang canggih, yang mampu memantau tindakan manajer dengan lebih baik melalui jasa profesional seperti pialang, sehingga dapat menjaga stabilitas dan pertumbuhan perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen, yaitu *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Selain itu penelitian ini juga mempertimbangkan peran kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi apakah untuk memperkuat atau meperlemah hubungan antara variabel independen ataupun dependen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020 – 2023. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI berjumlah 68 perusahaan sedangkan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan.

Pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling, yaitu teknik untuk pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian yaitu tahun 2020-2023.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*Annual report*) laporan keberlanjutan (*Sustainability report*) secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian yaitu tahun 2020-2023.
3. Perusahaan yang menyajikan informasi lengkap terkait dengan variabel-variabel (*green accounting, corporate social responsibility, kinerja keuangan*) yang digunakan dalam penelitian selama periode 2020-2023.

Tabel 3.1
Data Perusahaan Sektor Energi

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor <i>Energy</i> yang terdaftar di ISSI	68
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut periode 2020-2023	(17)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) selama tahun 2020-2023	(36)
Perusahaan yang memenuhi kriteria	15
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian (15 x 4 tahun)	60

Sumber : BEI, data sekunder diolah

Tabel 3.2
Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Indonesia
2.	AKRA	AKR Corporindo
3.	BUMI	Bumi Resources
4.	DEWA	Darma Henwa Tbk
5.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa
6.	ELSA	Elnusa Tbk
7..	HRUM	Harum Energy Tbk
8.	INDY	Indika Energy Tbk
9.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
10.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
11.	MYOH	Samindo Resources Tbk
12.	PTBA	Bukit Asam Tbk
13.	PTRO	Petrosea Tbk
14.	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
15.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.

Diolah oleh penulis, 2024

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh *annual report* di ambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan juga website resmi dari tiap perusahaan yang dijadikan objek penelitian tersebut telah memenuhi kriteria-kriteria. Data tersebut meliputi laporan keuangan tahunan, laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan, dan laporan berkelanjutan. Penggunaan berbagai sumber data ini memungkinkan penelitian untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan representatif terkait dengan variabel yang diteliti.

D. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan analisis regresi yang menerapkan pendekatan analitik guna mempertahankan integritas sampel serta memberikan dasar dalam mengontrol pengaruh variabel moderator. Analisis ini bertujuan untuk menguji variabel moderasi, apakah berperan dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang telah diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS.⁵⁸

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

⁵⁸ Nur Hidayat, Muslich Anshari, dan Rahmat setiawan, "Digitalization and Diversification Strategiess For effective Bank Liquidity Management in Emerging Markets," *Scopus* Vol 8 No. 6 (2024).

mengambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk hasil uji asumsi klasik yang valid, penting untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, normalitas data diuji menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($> 0,05$) berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov.⁵⁹

Sehingga dapat dirumuskan hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut :

H_0 : Data tidak berdistribusi normal.

H_1 : Data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model prediksi seiring perubahan waktu, dilakukan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan run test. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (p-value) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi atau

⁵⁹ Aminatus Zahriyah, Suprianik, dan Agung Parmono, *Ekonometrika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*, Edisi Pertama (Jember: Mandala Press, t.t.), 75.

residual bersifat acak. Sebaliknya, jika nilai $p < 0,05$, maka residual tidak bersifat acak atau memiliki keterkaitan antar variabel.⁶⁰

Sehingga dirumuskan hipotesis dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Ho : Model regresi tidak terjadi autokorelasi

H1 : Model regresi terjadi korelasi

c. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terdapat gejala korelasi antar variabel, dilakukan uji multikolinearitas. Jika hasil uji menunjukkan nilai Tolerance $> 0,01$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka model regresi dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas.⁶¹

Sehingga dirumuskan hipotesis dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Ho : Model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

H1 : Model regresi terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan, dilakukan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan melalui uji scatter plot dan uji Glesjer. Jika hasil uji Glesjer menunjukkan nilai signifikansi variabel bebas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata

⁶⁰ Zahriyah, Suprianik, dan Parmono, 35.

⁶¹ Zahriyah, Suprianik, dan Parmono, 82.

lain, tidak ada ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya.⁶² Sehingga dirumuskan hipotesis dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Ho : Model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

H1 : Model regresi terjadi heteroskedastisitas

E. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Analisis ini bertujuan untuk menilai apakah variabel pemoderasi memiliki efek yang memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk menguji pengaruh *Green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan, serta untuk mengetahui apakah variabel kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja perusahaan.

Model persamaan regresi moderasi yang dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut⁶³ :

Persamaan 1 :

$$\text{Profit} = \alpha + \beta_1 \text{Green} + \beta_2 \text{CSR} + e$$

Persamaan 2 :

$$\text{Profit} = \alpha + \beta_1 \text{Green} + \beta_2 \text{CSR} + \beta_3 \text{Green} * \text{Stock} + \beta_4 \text{CSR} * \text{Stock} + e$$

⁶² Zahriyah, Suprianik, dan Parmono, 90.

⁶³ Nur Hidayat, Muslich Anshari, dan Rahmat setiawan, "Digitalization and Diversification Strategiess For effective Bank Liquidity Management in Emerging Markets," *Scopus* Vol 8 No. 6 (2024) <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.2128>.

Dimana :

Profit = Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi

Green = *Green accounting* (*dummy* biaya lingkungan)

CSR = *Corporate social responsibility* (data GRI / *Global Reporting Initiatives*)

Stock = Kepemilikan Institusional (rasio kepemilikan institusional dan saham beredar)

e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

F. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif.⁶⁴ Hipotesis umumnya diuji secara simultan atau keseluruhan dan dengan cara parsial atau satu persatu, dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 semakin mendekati

⁶⁴ Sugiyono, 2013

100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikan secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- a. Jika nilai t-significane lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara individual dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individu terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai t-significane lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara individual dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara individu terhadap variabel dependen.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *annual report* dan *sustainability report* selama 4 tahun terakhir yaitu 2020-2023. Sampel perusahaan yang didapatkan berdasarkan tehnik purposive sampling, berjumlah 15 perusahaan yang layak dijadikan sebagai objek penelitian dengan total 60 *annual report* dan *sustainability report* milik perusahaan selama 4 tahun yakni tahun 2020-2023.

Saham energi merupakan saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang bergerak dalam sektor energi, meliputi berbagai subsektor seperti minyak dan gas, pembangkit listrik, energi terbarukan (seperti tenaga surya, angin, dan hidro), serta eksplorasi, produksi, distribusi, atau pengolahan sumber daya energi. Sampel dari penelitian ini adalah beberapa perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah yaitu Adaro Energy Indonesia, AKR Corporindo, Bumi Resources, Darma Henwa Tbk, Dian Swastatika Sentosa, Elnusa Tbk, Harum energy Tbk, Indika energy Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk, Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, Samindo Resources Tbk, Bukit Asam Tbk, Petrosea Tbk, PT TBS Energi Utama Tbk, dan Wintermar Offshore Marine Tbk.

Penelitian ini guna mengetahui pengaruh penerapan *Green accounting* dan *Corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi.

B. Penyajian Data

Temuan-temuan penting dari masing-masing variabel yang dituangkan secara singkat namun bermakna dalam bentuk-bentuk tabulasi data, angka statistik, tabel, maupun grafik. Setiap variabel dilaporkan dalam sub tersendiri dengan merujuk kepada rumusan masalah ataupun tujuan penelitian.⁶⁵ Kinerja keuangan adalah bagian dari variabel dependen, sedangkan *Green accounting* dan CSR adalah bagian dari variabel independen, dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang dipakai guna mengevaluasi sejauh mana aset perusahaan bisa menghasilkan laba bersih. Pada penelitian ini ROA dipakai sebagai proksi untuk variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengamati perubahan-perubahan ROA dari tahun ketahun, kita bisa memperoleh pemahaman tentang kontribusi aset terhadap lababersih perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI selama periode tersebut.

Berikut adalah informasi mengenai ROA perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2023:

⁶⁵ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

No	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia	2,50%	13,60 %	26,30 %	17,70 %
2	AKRA	AKR Corporindo	5,00%	4,70%	8,84%	9,20%
3	BUMI	Bumi Resources	-9,84%	5,29%	12,40 %	0,64%
4	DEW A	Darma Henwa Tbk	0,30%	0,20%	-3,11%	0,43%
5	DSSA	Dian Swastatika Sentosa	-2%	8,50%	20,00 %	28,20 %
6	ELSA	Elnusa Tbk	9,53%	2,88%	9,18%	11,39 %
7	HRU M	Harum energy Tbk	12%	8,50%	23,60 %	9,20%
8	INDY	Indika energy Tbk	-3,37%	5,17%	49,30 %	31,90 %
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	3,00%	29,00 %	45,40 %	22,80 %
10	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	-7,70%	6,50%	13,20 %	10,80 %
11	MYO H	Samindo Resources Tbk	14,89 %	16,42 %	23,86 %	7,81%
12	PTBA	Bukit Asam Tbk	9,93%	21,90 %	27,70 %	16%
13	PTRO	Petrosea Tbk	6,14%	6,37%	6,90%	1,71%
14	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk	0,05%	0,10%	0,10%	0,02%
15	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	-6,78%	0,10%	0,60%	3,40%

Sumber : data sekunder yang telah diolah penulis

2. *Green accounting*

Kinerja lingkungan yang menjadi proksi variabel *Green accounting* ini diukur dengan menggunakan metode dummy. Pengukuran metode dummy untuk mengklasifikasikan apakah perusahaan tersebut menerapkan *Green accounting* atau tidak. Berikut adalah hasil dari perhitungan *Green accounting*:

No	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	Jumlah
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia	0	1	1	1	3
2	AKRA	AKR Corporindo	1	1	1	1	2
3	BUMI	Bumi Resources	1	1	1	1	4
4	DEWA	Darma Henwa Tbk	1	1	1	1	4
5	DSSA	Dian Swastatika Sentosa	1	1	1	1	4
6	ELSA	Elnusa Tbk	1	1	1	1	3
7	HRUM	Harum energy Tbk	1	1	1	1	4
8	INDY	Indika energy Tbk	1	1	1	1	4
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	1	0	1	1	3
10	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	0	0	0	0	0
11	MYOH	Samindo Resources Tbk	1	1	1	1	4
12	PTBA	Bukit Asam Tbk	1	1	1	1	4
13	PTRO	Petrosea Tbk	1	1	1	1	4
14	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk	1	1	1	1	4
15	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	1	1	1	1	4

Sumber : data sekunder yang telah diolah, 2024

3. *Corporate social responsibility*

Perhitungan *corporate social responsibility* dengan metode scoring pada indeks Global Reporting Initiative (GRI). Pengukuran dengan tiga kategori pengungkapan yaitu aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dengan rumus perhitungan:

$$CSR = \frac{\sum X_{ij} \text{ (jumlah total pengungkapan CSR)}}{nj \text{ (jumlah item indikator perusahaan)}}$$

Berikut adalah hasil perhitungan CSR:

No	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia	0,52	0,45	0,18	0,38
2	AKRA	AKR Corporindo	0,24	0,47	0,36	0,35
3	BUMI	Bumi Resources	0,34	0,33	0,41	0,54
4	DEWA	Darma Henwa Tbk	0,25	0,23	0,38	0,35
5	DSSA	Dian Swastatika Sentosa	0,15	0,2	0,22	0,27
6	ELSA	Elnusa Tbk	0,1	0,1	0,15	0,31
7	HRUM	Harum energy Tbk	0,26	0,26	0,25	0,27
8	INDY	Indika energy Tbk	0,25	0,66	0,76	0,8
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	0,47	0,33	0,55	0,63
10	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	0,11	0,11	0,11	0,11
11	MYOH	Samindo Resources Tbk	0,42	0,48	0,43	0,45
12	PTBA	Bukit Asam Tbk	0,36	0,45	0,64	0,59
13	PTRO	Petrosea Tbk	0,44	0,36	0,43	0,46
14	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk	0,16	0,13	0,35	0,65
15	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	0,15	0,13	0,43	0,34

Sumber : data sekunder yang telah diolah

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional pada penelitian ini menggunakan rasio perbandingan jumlah saham yang dimiliki institusional dengan jumlah saham yang beredar. Berikut adalah hasil perhitungannya:

No	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia	0,44	0,45	0,45	0,45
2	AKRA	AKR Corporindo	0,61	0,61	0,61	0,61
3	BUMI	Bumi Resources	0,22	0,20	0,65	0,65
4	DEWA	Darma Henwa Tbk	0,18	0,29	0,29	0,29
5	DSSA	Dian Swastatika Sentosa	0,60	0,60	0,60	0,60
6	ELSA	Elnusa Tbk	0,41	0,51	0,51	0,51
7	HRUM	Harum energy Tbk	0,85	0,95	0,91	0,80
8	INDY	Indika energy Tbk	0,68	0,68	0,66	0,66
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	0,67	0,67	0,65	0,65

10	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	0,77	0,82	0,82	0,82
11	MYOH	Samindo Resources Tbk	0,59	0,59	0,59	0,59
12	PTBA	Bukit Asam Tbk	0,68	0,66	0,66	0,66
13	PTRO	Petrosea Tbk	0,70	0,70	0,90	0,88
14	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk	0,83	0,82	0,77	0,76
15	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	0,35	0,34	0,34	0,34

Sumber : data sekunder yang telah diolah

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel moderasi yang berperan adalah kepemilikan institusional. Sementara itu, variabel independennya mencakup penerapan *Green Accounting* serta *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari annual report dan sustainability report perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2020-2023.

Analisis statistik deskriptif dari data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sebanyak 60 data, selanjutnya data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data. Hasil uji statistik deskriptif secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja_Keuangan	60	-,0984	,4930	,099755	,1192232
<i>Green accounting</i>	60	0	1	,58	,497

CSR	60	,100	,800	,3510 0	,173310
Kepemilikan Institusional	60	,050	,910	,5875 0	,195532
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa terdapat 60 jumlah data untuk setiap variabel. Hasil ini didapat dari total 15 sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI selama periode 2020-2023 yang telah ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan setelah dilakukan *outlier* data. Variabel kinerja keuangan dengan nilai minimum -0,0984 menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kinerja keuangan negatif, sedangkan nilai maksimum 0,4930 menunjukkan perusahaan dengan kinerja keuangan terbaik dalam sampel. Kinerja keuangan perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0998, yang menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan dalam sampel ini memiliki kinerja keuangan yang positif. Variasi yang relatif kecil ditunjukkan oleh standar deviasi 0,1192, yang menunjukkan perbedaan kinerja keuangan antar perusahaan dalam sektor ini tidak terlalu besar. Dalam konteks penelitian, kinerja keuangan akan dianalisis sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh penerapan *Green accounting* dan CSR, dengan melihat peran kepemilikan institusional dalam memperkuat atau melemahkan hubungan ini.

Variabel *Green accounting* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, sedangkan nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,58, yang berarti sebagian besar perusahaan dalam sampel telah mengadopsi

praktek *Green accounting*. Standar deviasi sebesar 0,497 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam penerapan *Green accounting* antar perusahaan.

Variabel CSR memiliki rata-rata 0,351, menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan dalam sampel berada pada level menengah. Nilai minimum 0,100 mengindikasikan ada perusahaan yang hanya melakukan pengungkapan CSR secara minimal, sedangkan nilai maksimum 0,800 menunjukkan perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang cukup tinggi. Standar deviasi sebesar 0,17331 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup moderat dalam pengungkapan CSR antar perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki rata-rata sebesar 0,5875, dengan nilai minimum 0,050 dan maksimum 0,910. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar saham perusahaan dalam sampel dimiliki oleh institusi, yang umumnya dianggap lebih memiliki kemampuan untuk mengawasi dan memengaruhi strategi perusahaan, termasuk penerapan *Green accounting* dan CSR. Standar deviasi 0,1955 menunjukkan adanya perbedaan tingkat kepemilikan institusional antar perusahaan, yang relevan untuk dianalisis sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Green accounting*, CSR, dan kinerja keuangan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah penting dalam analisis statistik untuk memastikan validitas model yang digunakan, terutama pada analisis parametrik yang memerlukan asumsi normalitas. Hasil uji ini menunjukkan bahwa data residual tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan memenuhi persyaratan untuk uji parametrik lebih lanjut.

Tabel 4.2
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,10513926	
	Most Extreme Differences	Absolute	,076
		Positive	,076
		Negative	-,046
Test Statistic		,076	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Keputusan pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan yakni 0,05 (5%). Model regresi bisa dikatakan normal jika Asymp. Sig. $> 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,2. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,2 > 0,05$).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi untuk analisis statistik selanjutnya.

b. Uji Autokorelasi

Uji Runs Test digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi dalam data residual. Keputusan pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) dengan tingkat signifikansi (α) yaitu 0,05 (5%). Jika Asymp. Sig. > 0,05, maka data residual bersifat acak, tidak ada autokorelasi

Tabel 4.3
Tabel Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00814
Cases < Test Value	30
Cases \geq Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	30
Z	-,260
Asymp. Sig. (2-tailed)	,795
a. Median	

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil uji Runs Test nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,795. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,795 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual bersifat acak dan tidak terdapat autokorelasi. Hal ini berarti data residual telah memenuhi salah satu asumsi utama dalam analisis regresi, yaitu independensi residual.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan linier yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai tolerance $>0,1$ dengan nilai VIF <10 maka data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4
Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,109	,068		-1,600	,115		
	<i>Green accounting</i>	,053	,051	,124	1,050	,298	,989	1,011
	CSR	,283	,082	,411	3,462	,001	,985	1,015
	Kepemilikan Institusional	,103	,072	,169	1,426	,159	,985	1,015

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat dilihat bahwa variabel *Green accounting* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,989 dan VIF sebesar 1,011, variabel CSR memiliki nilai *tolerance* 0,985 dan VIF 1,015 dan variabel kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,985 dan VIF 1,015. Dapat disimpulkan bahwa nilai dari hasil uji tersebut telah memenuhi kriteria.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,010	,040		,242	,810
	<i>Green accounting</i>	,013	,030	,055	,437	,664

CSR	,117	,048	,310	2,443	,018
Kepemilikan Institusional	,032	,043	,096	,755	,453

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa sebelum transformasi, variabel CSR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap residual, sehingga terdapat kemungkinan masalah heteroskedastisitas dalam model. Sementara itu, variabel *Green accounting* dan Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,664 dan 0,453, yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas.

Setelah Transformasi :

Tabel 4.6
Tabel Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,623	,770		2,108	,040
	<i>Green accounting</i>	-,014	,556	-,004	-,025	,980
	CSR	-1,010	,849	-,169	-1,190	,240
	Kepemilikan Institusional	,124	,769	,023	,162	,872

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Setelah dilakukan transformasi, nilai signifikansi semua variabel meningkat dan berada di atas 0,05, yaitu 0,980 untuk *Green accounting*, 0,240 untuk CSR, dan 0,872 untuk Kepemilikan Institusional. Hal ini menunjukkan bahwa setelah transformasi, tidak

ada lagi hubungan signifikan antara variabel independen dan residual, yang berarti masalah heteroskedastisitas telah berhasil diatasi. Dengan demikian, transformasi yang dilakukan efektif dalam menghilangkan heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang digunakan menjadi lebih valid untuk analisis lebih lanjut.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.7
Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,471 ^a	,222	,181	,1079187
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, <i>Green accounting</i> , CSR				

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas menunjukkan nilai R Square (R²) sebesar 0,222. Hal ini berarti 22,2% variabel dependen dapat dijelaskan oleh ke tiga variabel independent. Sedangkan sisanya (100% - 22,2% = 77,8%) dijelaskan oleh suatu sebab atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejumlah mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hasil uji statistik t ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Tabel Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,109	,068		-1,600	,115		
	<i>Green accounting</i>	,053	,051	,124	1,050	,298	,989	1,011
	CSR	,283	,082	,411	3,462	,001	,985	1,015
	Kepemilikan Institusional	,103	,072	,169	1,426	,159	,985	1,015

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Variabel *Green accounting* memiliki koefisien sebesar 0,053 dengan nilai signifikansi 0,298 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, *Green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, penerapan *Green accounting* di perusahaan belum cukup kuat untuk meningkatkan kinerja keuangan (ROA) secara langsung. Selanjutnya, variabel CSR (*Corporate social responsibility*) menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,283 dan nilai signifikansi 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Implementasi CSR yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dapat meningkatkan persepsi positif masyarakat dan investor terhadap perusahaan.

3. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Tabel 4.9
Hasil Uji MRA

	Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan
GreenAccounting	0,829 0,108	0,302 0,176
KepemilikanInstitusional		0,435 0,314
Green*Kepemilikan		-0,145 -0,138
R Squared	0,012	0,056
F stats	0,687	1,112
Observation	60	60

*Signifikan pada 10%

**Signifikan pada 5%

***Signifikan pada 1%

Sumber : Hasil olahan data sekunder, 2025

Hasil regresi tanpa moderasi menunjukkan bahwa *Green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan nilai $t = 0,829$ dan $\text{sig.} = 0,410$ yang lebih besar dari $0,05$. Setelah memasukkan variabel moderasi Kepemilikan Institusional, nilai signifikansi *Green accounting* masih tidak signifikan ($t = 0,302$, $\text{sig.} = 0,764$). Begitu juga dengan variabel interaksi GreenMilik (*Green accounting* \times Kepemilikan Institusional) yang memiliki nilai $t = -0,145$ dan $\text{sig.} = 0,885$, menunjukkan bahwa moderasi tidak berpengaruh terhadap hubungan *Green accounting* dan Kinerja Keuangan. Selain itu, nilai R-squared meningkat dari $0,012$ menjadi $0,056$, tetapi masih tergolong kecil, sehingga model ini belum mampu menjelaskan variasi Kinerja Keuangan secara signifikan.

Tabel 4.10
Tabel Hasil Uji MRA

	Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan
CSR	3,511 0,419**	0,397 0,253
KepemilikanInstitusional		0,314 0,105
CSR*Kepemilikan		0,239 0,175
R Squared	0,161	0,165
F stats	12,325	4,897
Observation	60	60

*Signifikan pada 10%

**Signifikan pada 5%

***Signifikan pada 1%

Sumber : Hasil olahan data sekunder, 2025

Pada regresi tanpa moderasi, variabel CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan $t = 3,511$ dan $\text{sig.} = 0,001$ yang lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi praktik CSR yang dilakukan perusahaan, semakin baik Kinerja Keuangan yang dihasilkan. Setelah memasukkan variabel moderasi Kepemilikan Institusional, nilai signifikansi CSR menjadi tidak signifikan ($t = 0,397$, $\text{sig.} = 0,693$), begitu juga dengan variabel interaksi CSRMilik ($\text{CSR} \times \text{Kepemilikan Institusional}$) yang memiliki nilai $t = 0,239$ dan $\text{sig.} = 0,812$. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memoderasi hubungan antara CSR dan Kinerja Keuangan. Meskipun nilai R-squared sedikit meningkat dari $0,161$ menjadi $0,165$, peningkatan ini tidak cukup kuat untuk menunjukkan peran moderasi yang signifikan.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Green accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Mengindikasikan bahwa penerapan *Green accounting* tidak secara langsung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA.

Penerapan *Green accounting* memerlukan investasi yang besar bagi perusahaan, termasuk biaya untuk pelatihan karyawan, sertifikasi dan audit lingkungan, penggunaan teknologi ramah lingkungan, serta program efisiensi energi. Biaya tinggi ini dapat mengurangi laba jangka pendek perusahaan, yang tercermin dalam Return on Assets (ROA) yang tidak meningkat secara signifikan. Studi oleh Nianty tahun 2020 menunjukkan bahwa implementasi *Green accounting* sering kali membutuhkan pengeluaran besar sebelum memberikan manfaat finansial jangka panjang.⁶⁶ Manfaat dari *Green accounting*, seperti efisiensi energi, pengurangan limbah, dan peningkatan citra perusahaan, biasanya tidak langsung berdampak pada kinerja keuangan dalam jangka pendek. Perusahaan energi yang menerapkan *Green accounting* mungkin baru merasakan dampak positif dalam beberapa tahun mendatang, sehingga

⁶⁶ Nianty dkk., “*Green accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Intervening.”

pengaruhnya terhadap ROA selama periode penelitian (2020-2023) belum terlihat signifikan.

Faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, permintaan pasar, dan kemajuan teknologi, juga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di beberapa negara, pemerintah memberikan insentif pajak atau subsidi bagi perusahaan yang menerapkan praktik *Green accounting*. Namun, di Indonesia, insentif untuk perusahaan yang mengadopsi praktik ini masih terbatas. Akibatnya, banyak perusahaan di sektor energi yang melihat *Green accounting* lebih sebagai beban tambahan daripada peluang untuk meningkatkan profitabilitas.⁶⁷ Perusahaan di sektor energi cenderung lebih fokus pada strategi yang menghasilkan keuntungan dalam jangka pendek, seperti peningkatan produksi dan efisiensi operasional, dibandingkan dengan strategi keberlanjutan seperti *Green accounting*. Penelitian oleh Erlangga et al. tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi lebih cenderung memprioritaskan strategi profitabilitas jangka pendek daripada investasi dalam keberlanjutan.⁶⁸

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Faizah tahun 2020, Putri tahun 2022, Yuyu tahun 2023, dan Yuniarti tahun 2023,

⁶⁷ Khoirul Anam, "SIG Usul Insentif Pajak Lebih Banyak Bagi Perusahaan Dukung ESG," dalam *CNBC Indonesia*, 31 Januari 2025, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250131170823-17-607092/sig-usul-insentif-pajak-lebih-banyak-bagi-perusahaan-dukung-esg>.

⁶⁸ Muhammad Catur Erlangga, Achmad Fauzi, dan Ati Sumiati, "Penerapan *Green accounting* dan *Corporate social responsibility* Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas," *Jurnal Ilmu Akuntansi* Vol 14, No 1 (2021) <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>

yang menyimpulkan bahwa *Green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penerapan *Green accounting* memerlukan alokasi biaya khusus untuk lingkungan. Biaya tersebut dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan, meskipun pada dasarnya merupakan investasi untuk masa depan.⁶⁹

Hasil tersebut diperkuat oleh pendapat Putri et al. tahun 2022, yang menyatakan bahwa dalam menjalankan pengelolaan lingkungan, perusahaan akan mengalokasikan biaya yang dikeluarkan melalui laporan pengungkapan lingkungan.⁷⁰ Beberapa perusahaan juga mencatat biaya lingkungan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi yang harus ditanggung. Akibatnya, perhatian perusahaan cenderung lebih difokuskan pada peningkatan profitabilitas melalui optimalisasi proses produksi.

Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung asumsi teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyesuaikan diri dengan norma masyarakat terkait lingkungan. Selain itu, temuan ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruhayat & Erick Kurniawan tahun 2024, Astuti et al. tahun 2023, serta Dewi & Ade tahun 2022, yang menyimpulkan bahwa *Green accounting* berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini lebih selaras dengan teori stakeholder, yang menekankan bahwa hubungan yang baik dengan stakeholder dapat

⁶⁹ Bella Syafrina Qonita Faizah, "Penerapan *Green accounting* terhadap Kinerja Keuangan" , Volume 12, no 2 Oktober (2020) <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>

⁷⁰ Agnes Yunia Putri, "Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)," *Journal Universitas Palangkaraya* Vol 3, No, 3 (2022) 10.52300/jmso.v3i3.7543

meningkatkan kinerja perusahaan.⁷¹ Selain itu, teori *sustainability* menekankan pentingnya integrasi aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam strategi bisnis untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang.

2. Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan CSR cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan teori legitimasi, implementasi CSR yang efektif dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan. Perusahaan yang dikenal peduli terhadap lingkungan dan sosial cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari konsumen dan investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan dan akses modal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan secara transparan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Teori *sustainability* juga menekankan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya jangka panjang. Misalnya, penggunaan energi terbarukan atau pengurangan limbah dapat menghemat biaya produksi. Dalam teori *sustainability*, hubungan baik dengan pelanggan dan masyarakat merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan daya

⁷¹ Endang Ruhayat dan Muhammad Erick Kurniawan, 618–33.

saing perusahaan. Konsumen saat ini cenderung lebih memilih produk atau layanan dari perusahaan yang memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Agustine & Dwi Ratmono tahun 2024, Sa'adah & Edi tahun 2022, serta Afifah & Syafruddin tahun 2021, yang menyimpulkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Implementasi CSR dapat membangun citra positif bagi perusahaan, sekaligus meningkatkan reputasi perusahaan, baik di pasar komoditas maupun di pasar modal.⁷² Semakin baik citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen yang menyebabkan penjualan dan profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan yang disampaikan oleh Monalisa & Vanica tahun 2023 serta Dewi & Ade tahun 2022, yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan hanya mengungkapkan kegiatan CSR sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan pemerintah, sehingga manfaat dari kegiatan tersebut tidak terasa karena pelaksanaannya tidak terencana dengan baik dan cenderung menghamburkan dana.⁷³ Namun, pengungkapan CSR dapat meningkatkan kepercayaan publik sehingga

⁷² Lailatus Sa'adah dan Edi Sudiarto, 164.

⁷³ Putri Monalisa dan Vanica Serly, 1272–89.

dapat membantu perusahaan untuk tetap bertahan dan bahkan berkembang di tengah persaingan yang ketat.⁷⁴

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Hubungan antara *Green accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA), kepemilikan institusional tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara *Green accounting* dan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang tinggi, penerapan *Green accounting* tetap tidak memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional sering diasosiasikan dengan fokus pada keuntungan jangka pendek dan nilai pemegang saham. Teori agency menyatakan sebagian besar investor institusional lebih cenderung berorientasi pada profitabilitas jangka pendek dibandingkan dengan investasi dalam praktik keberlanjutan seperti *Green accounting*. Dalam banyak kasus, kepemilikan institusional tidak memiliki peran aktif dalam mendorong penerapan kebijakan lingkungan di perusahaan. Investor institusional sering kali hanya berperan sebagai pemegang saham pasif tanpa memiliki kontrol signifikan terhadap kebijakan perusahaan terkait lingkungan. Beberapa investor institusional juga kurang memiliki

⁷⁴ Firnas D G Pratama, Barkah Susanto, dan Farida, "Pengaruh *Corporate social responsibility* dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Memperoleh Sustainability Reporting Award (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ASRRAT dan SRA Tahun 2015-2020)," *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, <https://jurnal.uinma.ac.id>

pengetahuan atau perhatian khusus terhadap kebijakan lingkungan, sehingga mereka tidak secara aktif mendorong manajemen untuk lebih memperhatikan *Green accounting* dalam strategi bisnisnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Putri et. al tahun 2022 bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik tidak terbukti memperkuat hubungan antara penerapan *Green accounting* dan kinerja keuangan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional tinggi cenderung memprioritaskan efisiensi operasional dan strategi keuangan jangka pendek dibandingkan dengan investasi dalam inisiatif keberlanjutan.⁷⁵

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Hubungan antara *Corporate social responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. Ini berarti bahwa kepemilikan institusional tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.

Hal itu terjadi karena kepemilikan institusional sering kali lebih fokus pada keuntungan finansial jangka pendek dibandingkan dengan manfaat CSR yang bersifat jangka panjang. Teori Agency menjelaskan bahwa investor institusional memiliki kepentingan untuk memperoleh return yang cepat dan stabil, sehingga mereka cenderung kurang mendukung investasi dalam program CSR yang tidak memberikan hasil finansial secara langsung. Beberapa investor institusional hanya berperan

⁷⁵ Erlangga, Fauzi, dan Sumiati.

sebagai pemegang saham pasif yang lebih fokus pada pengembalian investasi mereka daripada mengawasi atau mendorong inisiatif CSR.

Menurut Teori Stakeholder, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam operasional perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan pemerintah. Dalam konteks ini, kepemilikan institusional diharapkan berperan dalam mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan *Corporate social responsibility* (CSR), karena CSR dapat meningkatkan hubungan dengan stakeholder dan menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Namun, berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor utama dalam Teori Stakeholder.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Monalisa dan Serly tahun 2023, yang menyatakan bahwa meskipun perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi cenderung memiliki tingkat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang lebih besar, hal tersebut tidak secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan kepemilikan institusional untuk lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri dengan membagikan dividen, sehingga

pengeluaran lain yang tidak berkaitan langsung dengan kepentingan tersebut cenderung diabaikan.⁷⁶



⁷⁶ Monalisa dan Serly, 1286.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Penelitian mengenai pengaruh penerapan *Green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah menerapkan *Green accounting*, dampaknya terhadap profitabilitas jangka pendek belum terlihat nyata.
2. *Corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Implementasi CSR yang baik mampu meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor serta loyalitas pelanggan.
3. Kepemilikan institusional tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara *Green accounting* dan kinerja keuangan.
4. Kepemilikan institusional juga tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan.

D. Saran-saran

1. Penelitian selanjutnya bisamemperluas sampel dengan memasukkan perusahaan dari industri lain, agar hasil penelitian lebih *generalizable*.

2. Variabel lain yang berpotensi memoderasi hubungan antara *Green accounting*, CSR, dan kinerja keuangan dapat diteliti lebih lanjut, seperti tata kelola perusahaan atau kebijakan pemerintah yang mendukung praktik keberlanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Hasna Nur, dan Muchamad Syafruddin. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Risiko Sebagai Variabel Mediasi.” *Diponegoro Journal of Accounting* 10 (2021): 1–14.
- Albastiah, Fauzan Akbar, dan Ersi Sisdianto. “Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syari’ah di Indonesia Tahun 2018-2020.” *Jurnal Akuntansi dan Pajak, Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 01, no. 23 (2022): 1–7.
- Angelina, Martha, dan Enggar Nursasi. “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Manajemen Dirgantara* 14, no. 2 (2021): 211.
- “Astra Agro dan Pertamina Sepakati Kerja Sama Proyek Penurunan Emisi – Astra Agro Lestari.” Diakses 29 Januari 2025. <https://www.astra-agro.co.id/2022/09/01/astra-agro-dan-pertamina-sepakati-kerja-sama-proyek-penurunan-emisi/>.
- Bakhtiar, Hafidz Andra, Siti Nurlaela, dan Kartika Hendra. “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan.” *AFRE (Accounting and Financial Review)* 3, no. 2 (1 Juni 2021): 136–42. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.3927>.
- Destiani, Tya, dan Rina Maria Hendriyani. “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan,” t.t. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>.
- Dewi H, Alifyah Chita, dan Slamet Wiyono. “Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>.
- Dewi, Sindy Firantia, dan Ade Imam Muslim. “Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 11, no. 1 (2022): 73. <https://doi.org/10.30659/jai.11.1.73-84>.
- Dr. Francis Hutabarat, MBA., CIBA. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Publisher, 2021.
- Erlangga, Muhammad Catur, Achmad Fauzi, dan Ati Sumiati. “Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap

- Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas.” *Jurnal Ilmu Akuntansi* Vol 14, No 1 (2021) (t.t.). <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>.
- Faizah, Bella Syafrina Qonita. “penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan” volume 12, no 2 Oktober (2020) (t.t.). <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>.
- Hidayat, Nur, Muslich Anshari, dan Rahmat setiawan. “Digitalization and Diversification Strategiess For effective Bank Liquidity Management in Emerging Markets.” *Scopus* Vol 8 No. 6 (2024).
- Hidayat, Nur Shodik, dan Abdul Muhammad Aris. “Pengaruh Corporate Social Responbility, Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 6 (2023): 8395–8404.
- Holly, Anthony dan Lukman. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan.” *Atma Jaya Accounting Research* Vol 4 No (2021). <https://doi.org/tps://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159>.
- John Elkington, *Cannibal with Forks*, London : Capstone Publishing Limited (1997).
- Kamila Ramadhani, Muhamad Sena Saputra, dan Lidia Wahyuni. “Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 9, no. 2 (2022): 229–44. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>.
- Khoirul Anam. “SIG Usul Insentif Pajak Lebih Banyak Bagi Perusahaan Dukung ESG.” Dalam *CNBC Indonesia*, 31 Januari 2025. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250131170823-17-607092/sig-usul-insentif-pajak-lebih-banyak-bagi-perusahaan-dukung-esg>.
- Latif, Imam Nazarudin, Liona Efrina, dan Nur Ika Mauliyah. “The Role of Corporate Social Responsibility Decoupling on Corporate Tax Avoidance.” *Journal of Accounting and Strategis Finance* Vol 06 No 1 (t.t.). <https://doi.org/10.33005/jasf.v6i1.388>.
- Luk Luk Fuadah, Yuliani, dan Rika Henda Safitri. *Pengungkapan Sustainability report di Indonesia*. Pertama. Palembang: Citra Books, 2018.
- Martha Angelina dan Enggar Nursasi. “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 2, no. 1 (8 Desember 2023): 60–78. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i1.198>.

- Melawati, Hana Gracia, dan Mia Ika Rahmawati. "Pengaruh Green Accounting Dan Pengungkapan Csr terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11, no. 6 (2022): 1–25.
- Misutari, Ni Made Somo, dan Dodik Ariyanto. "Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan." *E-Jurnal Akuntansi* 31, no. 12 (2021): 2975. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i12.p03>.
- Monalisa, Putri, dan Vanica Serly. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5, no. 3 (2023): 1272–89. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.774>.
- Nianty, Dara Ayu, Nur Rachma, Aulia Susanti, dan Nurfaulia. "Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* Vol 9 No 2, Desember 2023 (t.t). <http://dx.doi.org/10.35906/jurman.v9i2.1696>.
- "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Risiko sebagai Variabel Moderasi," t.t.
- "Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pabrik Roti Mona," t.t.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 2021 ed. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, t.t.
- Pratama, Firnas D G, Barkah Susanto, dan Farida. "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Memperoleh Sustainability Reporting Award (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ASRRAT dan SRA Tahun 2015-2020)." *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, t.t. <https://jurnal.uinma.ac.id>.
- Pratiwi, Ana, dan Fitriatul Muqmiroh. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Indonesia." *JEBI* Vol 2, No 2 (September 2022). <https://doi.org/10.33005/jasf.v6i1.388>.
- Prof. Dr. Imam Ghozali, M.Com. *25 Grand Theory*. Semarang: Yoga Pratama, t.t.
- Putri, Agnes Yunia. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2016-2020.” *Journal Universitas Palangkaraya* Vol 3, No, 3 (2022) (t.t.).
- Putri, Agnes Yunia, Agus Satrya Wibowo, dan Rosel. “Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan dengan good corporate governance sebagai pemoderasi.” *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi* 3, no. 3 (2022): 221–31.
- Putri, Nadia Azalia, Tatang Ary Gumanti, Isti Fadah, dan Supriyadi Supriyadi. “Do Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, and Good Corporate Governance Affect Indonesia’s Mining Companies Value?” *GATR Accounting and Finance Review* 2, no. 2 (12 Maret 2017): 57–63. [https://doi.org/10.35609/afr.2017.2.2\(8\)](https://doi.org/10.35609/afr.2017.2.2(8)).
- Ramadhani, Kamila, Muhammad Sena Saputra, dan Lidia Wahyuni. “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 9, no. 2 (30 September 2022): 229–44. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>.
- Romys Binekasri. “Pertamina Geothermal Terbitkan Green Bond Rp 6 T, Buat Apa?” *Pertamina Geothermal Terbitkan Green Bond Rp 6 T, Buat Apa?*, 22 April 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230422101852-17-431718/pertamina-geothermal-terbitkan-green-bond-rp-6-t-buat-apa>.
- Ruhyat, Endang, dan Muhammad Erick Kurniawan. “Pengaruh Green Accounting, Struktur Modal Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi” 5 No 1 (2024): 618–33. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.466>.
- Sa’adah, Lailatus, dan Edi Sudiarto. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating.” *Jurnal Manajemen Dirgantara* 15, no. 1 (2022): 159–65.
- Setiawan, Okta, dan Iwan Setiadi. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI.” *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 18, no. 1 (2020): 13–21. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>.
- Sitanggang, Abdonsius. “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018).” *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 10 September 2021, 181–90. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>.

- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, 2013.
- Titisari, Dr Kartika Hendra. *Corporate Governance*. CV Kekata Group, 2021.
- Universitas Pembangunan Jaya. "Modul akuntansi lingkungan." *Modul Akuntansi Lingkungan*, 2020, 35.
- Wardianda, Alfath Banijona Wardianda, dan Slamet Wiyono. "Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Moderasi Corporate Governance Terhadap Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2021." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 2 (2023): 3183–90. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17411>.
- Welly, Yerisma, dan Arfan Ikhfan. *Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar*. Sumatra Utara: Madenatera, 2022.
- Wicaksono, Dewanto Putra. "PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG DIMEDIASI OLEH REPUTASI PERUSAHAAN," t.t.
- "World Business Council For Sustainable Development (WBCSD) Corporate Social Responsibility," t.t.
- Zahriyah, Aminatus, Suprianik, dan Agung Parmono. *Ekonometrika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. Jember: Mandala Press, 2021.

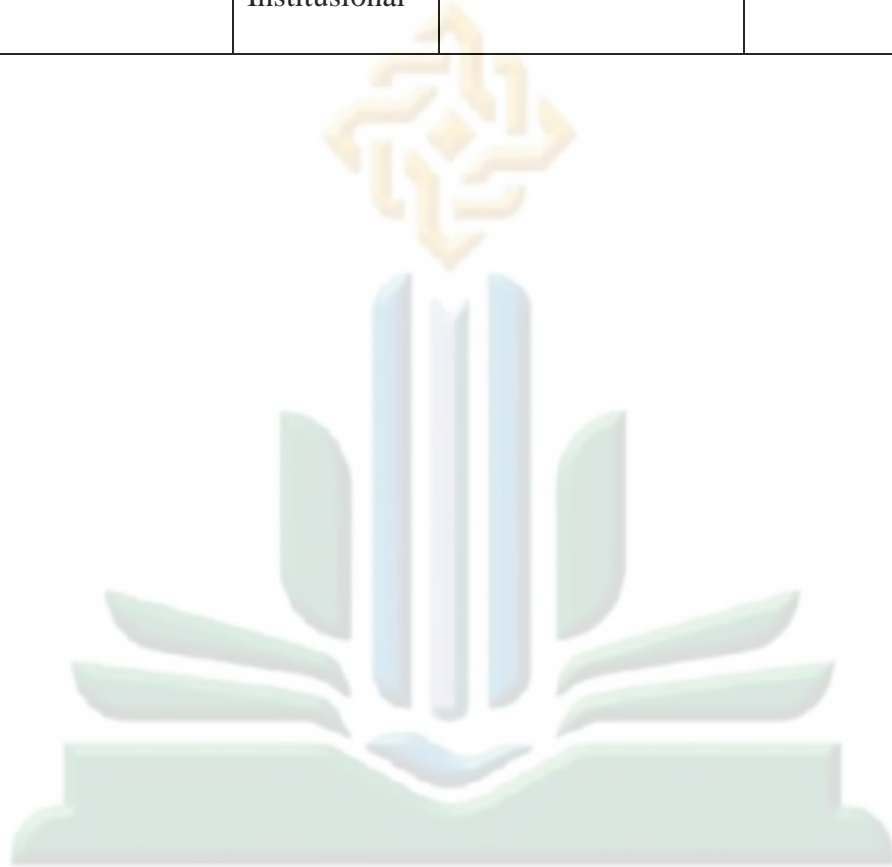
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Fokus Masalah	Metode Penelitian
Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi	Kinerja Keuangan	<i>Return On Asset</i> (ROA) $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	1. Laporan Tahunan Perusahaan 2. Laporan Keberlanjutan Perusahaan 3. IDX	1. Apakah <i>Green accounting</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan? 2. Apakah <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan? 3. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh <i>Green accounting</i> terhadap kinerja keuangan? 4. Apakah kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan?	1. Metode penelitian - Kuantitatif 2. Metode pengumpulan data - Data sekunder 3. Objek penelitian - Perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI
	<i>Green Accounting</i>	Apabila sebuah perusahaan yang diteliti mengungkapkan aktifitas yang berdasarkan kelompok biaya lingkungan 1 = jika item diungkapkan 0 = bila tidak memiliki salah satu dari kelompok itu			
	<i>Corporate Social Responsibility</i>	$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$			

	Kepemilikan Institusional	$\frac{\text{Esaham dimiliki institusi}}{\text{Esaham yang beredar}} \times$			
--	------------------------------	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 9.1 indikator berdasarkan GRI G4

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	Bantuan financial yang diterima dari
Keberadaan Pasar	EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN7	Pengurangan konsumsi energi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifika dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies

		dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	Persentase pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang

Pengaduan Masalah Lingkungan		diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL		
SUB KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jender
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemenpekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasar lokasi operasional yang signifikan

Laki-laki		
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.
SUB KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok atas Hak	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia

Asasi Manusia	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB KATEGORI: MASYARAKAT		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan

		jasasepanjang daur hidup, menurut jenis
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Indonesia
2.	AKRA	AKR Corporindo
3.	BUMI	Bumi Resources
4.	DEWA	Darma Henwa Tbk
5.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa
6.	ELSA	Elnusa Tbk
7.	HRUM	Harum Energy Tbk
8.	INDY	Indika Energy Tbk
9.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
10.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
11.	MYOH	Samindo Resources Tbk
12.	PTBA	Bukit Asam Tbk
13.	PTRO	Petrosea Tbk
14.	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
15.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Penyajian Data Kinerja Keuangan

No	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia	2,50%	13,60%	26,30%	17,70%
2	AKRA	AKR Corporindo	5,00%	4,70%	8,84%	9,20%
3	BUMI	Bumi Resources	-9,84%	5,29%	12,40%	0,64%
4	DEWA	Darma Henwa Tbk	0,30%	0,20%	-3,11%	0,43%
5	DSSA	Dian Swastatika Sentosa	-2%	8,50%	20,00%	28,20%
6	ELSA	Elnusa Tbk	9,53%	2,88%	9,18%	11,39%
7	HRUM	Harum energy Tbk	12%	8,50%	23,60%	9,20%
8	INDY	Indika energy Tbk	-3,37%	5,17%	49,30%	31,90%
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	3,00%	29,00%	45,40%	22,80%
10	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	-7,70%	6,50%	13,20%	10,80%
11	MYOH	Samindo Resources Tbk	14,89%	16,42%	23,86%	7,81%
12	PTBA	Bukit Asam Tbk	9,93%	21,90%	27,70%	16%
13	PTRO	Petrosea Tbk	6,14%	6,37%	6,90%	1,71%
14	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk	0,05%	0,10%	0,10%	0,02%
15	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	-6,78%	0,10%	0,60%	3,40%

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Penyajian Data Green Accounting

No	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	Jumlah
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia	0	1	1	1	3
2	AKRA	AKR Corporindo	1	1	1	1	2
3	BUMI	Bumi Resources	1	1	1	1	4
4	DEWA	Darma Henwa Tbk	1	1	1	1	4
5	DSSA	Dian Swastatika Sentosa	1	1	1	1	4
6	ELSA	Elnusa Tbk	1	1	1	1	3
7	HRUM	Harum energy Tbk	1	1	1	1	4
8	INDY	Indika energy Tbk	1	1	1	1	4
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	1	0	1	1	3
10	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	0	0	0	0	0
11	MYOH	Samindo Resources Tbk	1	1	1	1	4
12	PTBA	Bukit Asam Tbk	1	1	1	1	4
13	PTRO	Petrosea Tbk	1	1	1	1	4
14	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk	1	1	1	1	4
15	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	1	1	1	1	4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Penyajian Data Corporate Social Responsibility

No	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia	0,52	0,45	0,18	0,38
2	AKRA	AKR Corporindo	0,24	0,47	0,36	0,35
3	BUMI	Bumi Resources	0,34	0,33	0,41	0,54
4	DEWA	Darma Henwa Tbk	0,25	0,23	0,38	0,35
5	DSSA	Dian Swastatika Sentosa	0,15	0,2	0,22	0,27
6	ELSA	Elnusa Tbk	0,1	0,1	0,15	0,31
7	HRUM	Harum energy Tbk	0,26	0,26	0,25	0,27
8	INDY	Indika energy Tbk	0,25	0,66	0,76	0,8
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	0,47	0,33	0,55	0,63
10	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	0,11	0,11	0,11	0,11
11	MYOH	Samindo Resources Tbk	0,42	0,48	0,43	0,45
12	PTBA	Bukit Asam Tbk	0,36	0,45	0,64	0,59
13	PTRO	Petrosea Tbk	0,44	0,36	0,43	0,46
14	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk	0,16	0,13	0,35	0,65
15	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	0,15	0,13	0,43	0,34

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Penyajian Data Kepemilikan Institusional

No	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia	0,44	0,45	0,45	0,45
2	AKRA	AKR Corporindo	0,61	0,61	0,61	0,61
3	BUMI	Bumi Resources	0,22	0,20	0,65	0,65
4	DEWA	Darma Henwa Tbk	0,18	0,29	0,29	0,29
5	DSSA	Dian Swastatika Sentosa	0,60	0,60	0,60	0,60
6	ELSA	Elnusa Tbk	0,41	0,51	0,51	0,51
7	HRUM	Harum energy Tbk	0,85	0,95	0,91	0,80
8	INDY	Indika energy Tbk	0,68	0,68	0,66	0,66
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	0,67	0,67	0,65	0,65
10	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	0,77	0,82	0,82	0,82
11	MYOH	Samindo Resources Tbk	0,59	0,59	0,59	0,59
12	PTBA	Bukit Asam Tbk	0,68	0,66	0,66	0,66
13	PTRO	Petrosea Tbk	0,70	0,70	0,90	0,88
14	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk	0,83	0,82	0,77	0,76
15	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	0,35	0,34	0,34	0,34

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Output SPSS

Tabel Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja_Keuangan	60	-,0984	,4930	,099755	,1192232
Green accounting	60	0	1	,58	,497
CSR	60	,100	,800	,35100	,173310
Kepemilikan Institusional	60	,050	,910	,58750	,195532
Valid N (listwise)	60				

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10513926
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,046
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00814
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	30
Z	-,260
Asymp. Sig. (2-tailed)	,795
a. Median	

Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,109	,068		-1,600	,115		
	<i>Green accounting</i>	,053	,051	,124	1,050	,298	,989	1,011
	CSR	,283	,082	,411	3,462	,001	,985	1,015
	Kepemilikan Institusional	,103	,072	,169	1,426	,159	,985	1,015

a. Dependent Variable: Y_ROA

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,010	,040		,242	,810
	<i>Green accounting</i>	,013	,030	,055	,437	,664
	CSR	,117	,048	,310	2,443	,018
	Kepemilikan Institusional	,032	,043	,096	,755	,453

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel Uji Heteroskedastisitas Setelah Transform

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,623	,770		2,108	,040
	<i>Green accounting</i>	-,014	,556	-,004	-,025	,980
	CSR	-1,010	,849	-,169	-1,190	,240
	Kepemilikan Institusional	,124	,769	,023	,162	,872

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Tabel Uji Statistik T

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,471 ^a	,222	,181	,1079187

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Green accounting, CSR

Tabel Uji Hipotesis

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,109	,068		-1,600	,115		
	Green accounting	,053	,051	,124	1,050	,298	,989	1,011
	CSR	,283	,082	,411	3,462	,001	,985	1,015
	Kepemilikan Institusional	,103	,072	,169	1,426	,159	,985	1,015

a. Dependent Variable: Y_ROA

Tabel Uji MRA

	Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan
GreenAccounting	0,829	0,302
	0,108	0,176
KepemilikanInstitusional		0,435
		0,314
Green*Kepemilikan		-0,145
		-0,138
R Squared	0,012	0,056
F stats	0,687	1,112
Observation	60	60

Tabel Uji MRA

	Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan
CSR	3,511 0,419**	0,397 0,253
Kepemilikan Institusional		0,314 0,105
CSR*Kepemilikan		0,239 0,175
R Squared	0,161	0,165
F stats	12,325	4,897
Observation	60	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shinta Fahma Diana
NIM : 212105030071
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 07 Februari 2025

Saya yang menyatakan



Shinta Fahma Diana

NIM. 212105030071

Nomor : B-1325 /Un.22/7.a/PP.00.9/11/2024
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

21 November 2024

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember

Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Shinta Fahma Diana
NIM : 212105030071
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*
DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI
VARIABEL MODERASI

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 21 November – 18 Desember 2024 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

1. <https://www.idx.co.id/id/>
2. Website perusahaan yang dijadikan sampel

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.



A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nurul Widyawati Islami Rahayu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Shinta Fahma Diana
NIM : 212105030071
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 21 November 2024 – 18 Desember 2024 dengan mengambil data dari <https://www.idx.co.id/id>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Februari 2025

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam


M.F. Hidayatullah S.H.I., M.S.I
NIP. 197608122008011015

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Kegiatan
1.	5 September 2024	Pengajuan Judul
2.	6 September 2024	Acc Judul Skripsi
3.	7 September 2024	Penyusunan Proposal
4.	09 Oktober 2024	Acc Proposal
5.	29 Oktober 2024	Seminar Proposal
6.	21 November 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian
7.	21 November – 18 Desember 2024	Analisis data
8.	16 Desember – 06 Februari 2025	Penyusunan Naskah Skripsi
9.	06 Februari 2025	Pengambilan Surat Selesai Penelitian
10.	07 Februari 2025	ACC Skripsi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

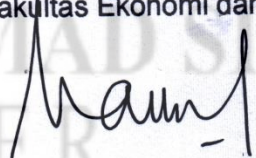
Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Shinta Fahma Diana
NIM : 212105030071
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan kepemilikan institusional sebagai variable moderasi.

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Drillbit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Drillbit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Februari 2025
Operator Drillbit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Hj. Mariyah Ulfah, S.Ag, M.El
NIP. 197709142005012004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Shinta Fahma Diana

NIM : 212105030068

Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

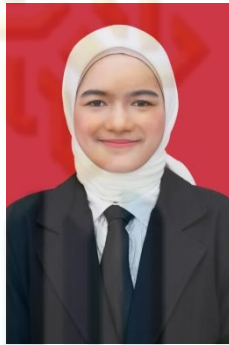
Jember, 06 Februari 2025
Koordinator Prodi. Akuntansi
Syariah,

Nur Ika Mauliyah, M.AK
NIP. 198803012018012001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



1. Data Pribadi

Nama : Shinta Fahma Diana

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi 13 Februari 2003

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl. Batang Hari, RT 02 RW 03, Penataban, Giri,
Banyuwangi

2. Riwayat Pendidikan

TK Negeri Pembina : 2007 – 2009

SDI Al-khairiyah : 2009 – 2015

MtsN 1 Banyuwangi : 2015 – 2018

SMAU BPPT Darus Sholah : 2018 - 2021